

**PENILAIAN KELAYAKAN NASABAH DALAM PEMBERIAN
PEMBIAYAAN MODAL USAHA PADA KSPPS KARYA MANDIRI
JEROWARU**



Oleh:

Haris Munandar

180502199

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2022

**PENILAIAN KELAYAKAN NASABAH DALAM PEMBERIAN
PEMBIAYAAN MODAL USAHA PADA KSPPS KARYA MANDIRI
JEROWARU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

Haris Munandar

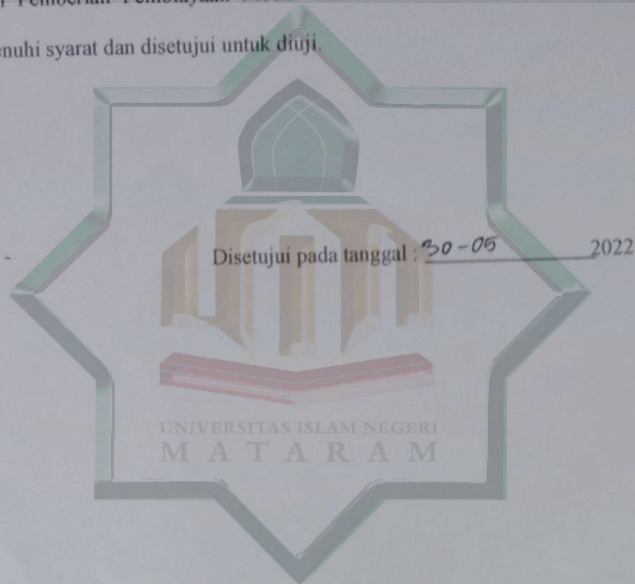
180502199

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Haris Munandar, NIM: 180502199 dengan judul: "Penilaian Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Modal Usaha Pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.



Dosen Pembimbing I

Dahlia Bonang, M.Si.

NIP. 198505172011012010

Dosen Pembimbing II

Wahyu Khalik, M.Par.

NIP. 198612292019031007

NOTA DINAS

Mataram 30-05 2020

Hal: Ujian Skripsi

Kepada

Yth. Rektor UIN Mataram

Di Mataram

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Haris Munandar

NIM : 180502199

Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah

Judul : Penilaian Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Modal Usaha Pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru

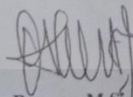
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, peneliti berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyah-kan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Perpustakaan UIN Mataram

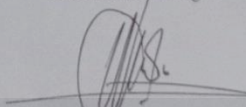
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dahlia Bonang, M.Si.

NIP. 198505172011012010



Wahyu Khalik, M.Par.

NIP. 198612292019031007

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penilaian Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Modal Usaha Pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru” yang diajukan oleh Haris Munandar, NIM 180502199. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram telah dimunaqasyahkan pada 09 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

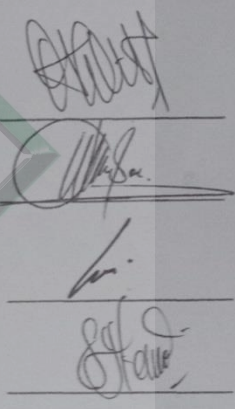
Dewan Penguji

Ketua Sidang/
Pembimbing I Dahlia Bonang, M.Si
NIP.198505172011012010

Sekretaris Sidang/
Pembimbing II Wahyu Khalik, M.Par
NIP.198612292019031007

Penguji I Dewi Sartika Nasution, M.Ed
NIP.197912022011012007

Penguji II Syukriati, S.Pd., M.Hum
NIP.198509152015032004



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Perpustakaan UIN Mataram



Dr. Ruan Mas'ud, M.Ag
NIP.197111102002121001



Motto

Perpustakaan UIN Mataram

“Kesalahan yang paling besar bukanlah kegagalan, tetapi melainkan jangan berhenti dan menyerah sebelum merasakan keberhasilan”



PERSEMBAHAN
Perpustakaan UIN Mataram

“kupersembahkan Skripsi ini untuk kedua orang tuaku, yaitu bapakku Saparuddin, ibukku Mulaini, dan istriku yang tercinta yang selalu menemani disetiap langkahku yaitu Liana, serta adekku Arini Ayu dan anak ku yang ku cinta adalah Haura Nazifha atas segala doa dan dorongan orang tuaku serta kalian semua, aku bisa menyelesaikan kewajiban dan tanggung jawab kepada orang tuaku, untuk mencapai gelas sarjana ekonomi serta motivasi, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'amin, segala puji syukur tiada henti-hentinya peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang maha pemberi petunjuk, anugrah dan nikmat yang diberikan-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Penilaian Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Modal Usaha Pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru" Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

1. Dahlia Bonang, M.Si. sebagai pembimbing 1 dan Wahyu Khalik, M.Par.sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi dalam suasana keakraban untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih matang dan cepet selesai.
2. Dr. Sanurdi M.SI sebagai ketua program studi perbankan syariah dan Imronjana Syapriatama M.Si sebagai sekretaris jurusan.
3. Prof.Dr.H.Masnun Tahir, M.Ag selaku rector UIN Mataram yang telah memberikan tempat untuk menuntut ilmu dan memberi kami bimbingan serta peringatan untuk tidak berlama- lama dikampus tanpa pernah selesai.
4. Dr.Ridwan Mas'ud M.Ag. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
5. Bapak dan Ibu dosen Febi yang telah membekali kami dengan ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
6. Ibuku Mulaini, Ayahku Saparuddin dan adiku Arini Ayu
7. Teruntuk istriku yang tercinta yaitu Liana dan anaku Haura Nazhifa
8. Untuk teman-teman seperjuanganku Khairul Hamim yang selalu sabar dan terus mendoakan serta memberikan dorongan moril dan materil selama masa pendidikan sehingga sampai pada saat ini.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| DAFTAR ISI HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | v |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | vi |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| ABSTRAK | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan masalah..... | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat..... | 6 |
| D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian..... | 8 |
| E. Kerangka Pustaka..... | 8 |
| F. Kerangka Teori..... | 10 |
| G. Kerangka Berfikir..... | 27 |
| H. Metode Penelitian..... | 29 |
| I. Sistematika Pembahasan..... | 37 |
| BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN..... | 38 |

| | |
|--|-----------|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 38 |
| 1. Sejarah Singkat Berdirinya KSPPS Karya Mandiri Jerowaru..... | 38 |
| 2. Visi Dan Misi KSPPS Karya Mandiri Jerowaru..... | 39 |
| 3. Tugas Poko Dan Fungsi Kerja..... | 40 |
| 4. Pengawas Syariah KSPPS Karya Mandiri Jerowaru..... | 42 |
| 5. Kegiatan KSPPS Karya Mandiri Jerowaru | 42 |
| 6. Lokasi KSPPS Karya Mandiri Jerowaru | 44 |
| 7. Struktur Organisasi KSPPS Karya Mandiri Jerowaru ... | 45 |
| 8. Logo KSPPS Karya Mandiri Jerowaru | 46 |
| B. Hasil Penelitian | 47 |
| 1. Proses Dan Prosedur Penilaian Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Modal Usaha Pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru | 48 |
| 2. Faktor Apa Saja Yang Menjadi Pertimbangan Dalam Menganalisis Penilaian Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Modal Usaha Pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru | 55 |
| BAB III PEMBAHASAN | 56 |
| A. Analisis Proses Dan Prosedur Penilaian Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Modal Usaha Pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru | 56 |
| B. Analisis Faktor Apa Saja Yang Menjadi Pertimbangan Dalam Menganalisis Penilaian Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Modal Usaha Pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru..... | 58 |
| BAB IV PENUTUP | 61 |
| A. Kesimpulan | 61 |
| B. Saran | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | 63 |
| LAMPIRAN | 66 |



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Berfikir.

Tabel 2.1 Data Pembiayaan Modal Usaha KSPPS Karya Mandiri Jerowaru

Tabel 2.2 Persen Margin KSPPS Karya Mandiri Jerowaru

Tabel 2.3 Data Nasabah Yang Macet Pembiayaan KSPPS Karya Mandiri Jerowaru

Perpustakaan UIN Mataram



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo KSPPS Karya Mandiri Jerowaru

Gambar 2.2 Struktur Organisasi KSPPS Karya Mandiri Jerowaru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampira 1 Kartu Konsultasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru

Lampiran 3 Foto Penelitian



Perpustakaan UIN Mataram

PENILAIAN KELAYAKAN NASABAH DALAM PEMBERIAN PEMBIAYAAN MODAL USAHA PADA KSPPS KARYA MANDIRI JEROWARU

Oleh :

Haris Munandar

180502199

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan bagaimana Proses dan Prosedur penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru dan faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menganalisis penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses dan prosedur penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru dalam pemberian pembiayaannya terutama harus menjadi anggota terlebih dahulu, kemudian selanjutnya dilihat dari karakter nasabah, jaminan, dan persyaratannya. Dan selanjutnya dalam proses penilain kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru terutama harus isi permohonan pengajuan pembiayaan, survey sekaligus menganalisa, dan yang terakhir administrasi pembiayaan. Kemudian Faktor yang menjadi pertimbangan dalam menganalisis penilain kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru ialah sesuai dengan teori yang digunakan dari prinsip 5C yaitu: kemampuan, karakter, modal, kondisi, jaminan. Karna dari semua prinsip 5C yang digunakan oleh lembaga sangat diperlukan dalam mempertimbangkan penilain kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaannya, agar pembiayaan yang diberikan oleh lembaga akan bener bener kembali dan tepat sasaran.

Hasil akhir penelitian ini mengungkapkan saran agar pihak KSPPS Karya Mandiri Jerowaru lebih meningkatkan dalam menganalisa data nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan pada saat mensurvey keadaan atau perekonomian nasabah yang akan mengajukan pembiayaan agar dapat meminimalisir terjadinya kredit macet dan supaya dana yang dcairkan tepat pada sasaran.

Kata Kunci: *Penilaian, Kelayakan, Pembiayaan.*



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial, yakni yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain atau lembaga tertentu dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Terutama dalam hal muamalah, pinjam meminjam hingga urusan utang piutang maupun usaha-usaha yang lain. Baik dalam urusan diri sendiri maupun kemaslahatan umum¹. Oleh karena itu Salah satu langkah yang dilakukan supaya masalah kebutuhan perekonomian masyarakat terpenuhi maka didirikanlah beberapa lembaga keuangan syariah². Untuk mewujudkan sistem keuangan yang adil dan efisien, maka setiap tipe dan lapisan masyarakat harus terwadahi keinginannya dalam berinvestasi dan berusaha, sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka. Sistem keuangan syariah harus memfasilitasi hal tersebut³.

Setiap masyarakat bahkan seseorang yang mendirikan suatu bisnis usaha atau perusahaan akan sering dihadapkan dengan masalah pokok yang tidak bisa lepas dari kebutuhan akan dana untuk membiayai usaha atau keperluan mereka yang membutuhkannya. Oleh karena itu dengan adanya Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) yang merupakan suatu bentuk badan usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan prinsip syariah yang berdasarkan rasa tolong menolong diharapkan dapat membantu dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

KSPPS adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang di operasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam membela kepentingan masyarakat menengah ke bawah, ditumbuhkan atas upaya dan modal awal dari tokoh-tokoh

¹ Muhammad Syafi’I Antonio, Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 35

² Choirul Huda, Ekonomi Islam. (Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 5

³ Sudarsono, heri. Bank dan Lembaga Keuanagn syariah. (Yogyakarta : Ekonisia UII. 2003), hlm. 7

masyarakat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang berintikan keadilan. KSPPS bukan hanya sebuah lembaga yang berorientasi bisnis, akan tetapi juga sosial, lembaga yang kekayaannya terdistribusi secara merata dan adil. Oleh karena itu KSPPS menjadi harapan bagi masyarakat atau anggota untuk mendapatkan pembiayaan modal usaha⁴.

KSPPS itu sendiri juga sebagai lembaga keuangan yang ditimbulkan dari peran masyarakat secara luas, tidak ada batasan ekonomi, sosial bahkan agama. Semua komponen masyarakat dapat berperan aktif dalam membangun sebuah sistem keuangan yang lebih adil dan yang lebih penting mampu menjangkau lapisan pengusaha yang terkecil sekalipun. Peran KSPPS dalam menumbuh kembangkan usaha mikro dan dilingkungannya merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi pembangunan nasional. Oleh karena itu, KSPPS direkayasa untuk menjadi lembaga sosial dan sekaligus lembaga ekonomi kerakyatan yang mampu bersaing di pasar bebas. KSPPS berupaya mengkombinasikan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam praktek, sehingga diperoleh efisiensi dan keuntungan yang sangat produktif. KSPPS juga dapat membantu para anggotanya agar mampu bersaing secara positif di pasaran. Semakin besar nilai tambah baru kegiatan usaha yang didukung oleh KSPPS, maka semakin besar pula dana yang dapat disalurkan kepada publik, sehingga dapat mendorong terjadinya percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut terkait langsung dalam kegiatan usaha sektor riil dalam skala mikro. Kegiatan bisnis sektor riil umumnya dilakukan dalam bidang industri dan perdagangan dalam skala kecil dan menengah. Pengembangan sektor usaha industri dan perdagangan kecil menengah melalui program kemitraan usaha dapat diarahkan untuk mengurangi angka kemiskinan dan angka pengangguran. Sebagai lembaga sosial dan sekaligus lembaga ekonomi kerakyatan KSPPS menyalurkan dananya melalui pembiayaan (*financing lending*). Pembiayaan sering digunakan untuk menunjukkan

⁴ Ahmad Hasan Ridwan, BMT dan Bank Islam (Instrument Lembaga Keuangan Syariah), (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, cet ke-1, 2004), hlm.31

aktivitas utama KSPPS, karena berhubungan dengan rencana memperoleh pendapatan.

Berdasarkan UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan pembiayaan adalah: “Penyediaan uang atau tagih yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara kopras dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Menurut Muhammad pembiayaan adalah suatu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri atau lembaga dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan⁵.

Penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh Ulfa Rizky Uswatun Khasanah dengan judul Analisis Kelayakan Pengajuan Pembiayaan Konsumtif (Studi Kasus di KJKS BMT Amanah Mulia Magelang) mengatakan dalam hasil penelitiannya bahwa pemberian pembiayaan diperlukan analisa kelayakan pembiayaan oleh lembaga keuangan dengan tujuan agar lembaga tersebut yakin bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar aman dalam arti uang yang disalurkan pasti kembali, agar pembiayaan bermasalah dapat diperkecil dengan melakukan analisis kelayakan pemberian pembiayaan⁶. Karna pemberian pembiayaan tanpa dilakukan analisis penilain kelayakan terlebih dahulu akan berdampak kepada pihak pembiaya.

Dari observasi awal yang di lakukan pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru, memiliki peluang dan kebutuhan pembiayaan modal usaha, KSPPS Karya Mandiri Jerowaru lebih murah dan mudah dibandingkan badan perkreditan lainnya seperti perbankan. Dilihat dari kemudahan dalam persyaratan pemberian pembiayaan atau kredit, masyarakat umum akan lebih mudah bertransaksi dengan KSPPS Karya Mandiri Jerowaru oleh karena itu untuk mengajukan dan seleksi atas

⁵ Muhammad, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, (Yogyakarta: Unit Penerbit YKPN, 2005), hlm. 16

⁶ Skripsi Ulfa Rizky Uswatun Khasanah dengan judul Analisis Kelayakan Pengajuan Pembiayaan Konsumtif (Studi Kasus di KJKS BMT Amanah Mulia Magelang).

permohonan pembiayaan lebih mudah dari pada pembiayaan lainnya. Dalam KSPPS Karya Mandiri Jerowaru anggota koperasi bisa mendapatkan kredit pembiayaan tanpa jaminan tetapi bagi masyarakat umum bisa hanya menggunakan BPKB dan surat-surat berharga. KSPPS Karya Mandiri Jerowaru menawarkan pembiayaan konsumen atau personal dan pembiayaan modal kerja usaha kecil dan mikro. Nasabah yang disalurkan pembiayaan disini memiliki jenis usaha yang berbeda-beda, diantaranya adalah pedagang, petani, PNS (Pegawai Negeri Sipil), kontraktor, industri. Nasabah disini mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda dalam membutuhkan pembiayaan, diantaranya yaitu untuk tambahan modal dan untuk konsumtif sendiri. Sehingga peluang untuk mengembangkan KSPPS Karya Mandiri Jerowaru diwilayah Jerowaru cukup besar⁷.

KSPPS Karya Mandiri Jerowaru dalam penyaluran pembiayaan tetap berdasarkan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) untuk menghindari resiko pembiayaan bermasalah dan pembiayaan macet. KSPPS Karya Mandiri Jerowaru juga langsung melakukan penanganan atas permohonan pembiayaan yang telah disetujui dengan melakukan survey ketempat usaha dan survey jaminan setelah dilakukan wawancara pendahuluan.

Selain itu KSPPS Karya Mandiri Jerowaru tetap menjalankan salah satu ketentuan yang harus diterapkan seperti menganalisa nasabah dalam memberikan pembiayaan sesuai dengan penilaian kelayakan nasabah dalam pembiayaan modal usaha yang telah ditetapkan, sedangkan bagi calon nasabah yang akan mengajukan pinjaman terlebih dahulu harus mengetahui prosedur kelayakan nasabah dalam pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru, agar proses pencairan pembiayaan berjalan dengan lancar dan tidak ada pihak yang dirugikan.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana KSPPS Karya Mandiri Jerowaru dalam melakukan penilaian kelayakan nasabah dalam memberikan pembiayaan modal usaha

⁷ Zainuddin, Kepala Pengawas Syariah KSPPS Karya Mandiri, Wawancara, pada tanggal 10 januari 2022

dikarenakan melihat lokasi yang dimana, pihak KSPPS Karya Mandiri Jerowaru, didalam melakukan monitoring atau pemantaun kembali pembiayaan modal usaha yang telah dicairkan, masih terdapat nasabah yang salah menggunakan pembiayaannya modal tersebut, yang dimana seharusnya dipergunakan untuk mengembangkan usahanya, akan tetapi sebaliknya digunakan untuk keperluan konsumtif oleh nasabah yang kurang jujur, yang menyebabkan usahanya tidak berkembang dan mengakibatkan pembiayaan menjadi macet⁸.

Oleh karena itu dari uraian singkat mengenai masalah tersebut penulis ingin meneliti lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul “**Penilaian kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Modal Usaha Pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses dan prosedur penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru?
2. Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menganalisis penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses dan prosedur penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menganalisis penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat ilmiah

⁸ Zainuddin, Kepala Pengawas syraiah KSPPS Karya Mandiri, Wawancara, pada tanggal 10 januari 2022

Dengan adanya penelitian ini, dapat mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana proses dan prosedur penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru serta untuk mengetahui apa saja faktor yang menjadi pertimbangan dalam menganalisis penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian diharapkan menjadi acuan bagi pihak KSPPS Karya Mandiri Jerowaru supaya bisa lebih mengantisipasi resiko dengan penggunaan penilaian kelayakan pada nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha yang diterapkan pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru.

c. Manfaat akademis

Manfaat penelitian secara akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu cara berpikir dan berkomunikasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam hal penelitian melakukan pembatasan terhadap penelitian yang akan dilakukan agar mempermudah pembatasan dan mempermudah proses pengolahan data sehingga fokus penelitian ini terarah. Adapun ruang lingkup penelitian ini difokuskan kepada bagaimana peroses dan prosedur Penilaian kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Modal Usaha Pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru dan mengetahui faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menganalisis penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru.

2. Setting Penelitian

Dalam penelitian kualitatif setting merupakan hal yang sangat penting dan telah di tentukan ketika menetapkan fokus penelitian, dalam penelitian kualitatif ini setting akan mencerminkan lokasi penelitian yang langsung melekat pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal⁹. Lokasi yang diambil oleh peneliti sebagai bahan dari temuan yang diangkat oleh peneliti yaitu di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Jerowaru ini adalah karena sesuai dengan kepentingan dan dekat dengan rumah peneliti.

E. Kerangka Pustaka

Telaah Pustaka adalah pembahasan mengenai penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sepanjang penelusuran refrensi yang penulis lakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas, diantaranya:

Skripsi Chivita Arumsari Sulistyaningsih pada tahun 2012 “ Analisis system pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank

⁹ Bagong Suyanto, Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan. Cet. ke-3 (Jakarta: Kencana,2007), hlm. 171.

Tabungan Negara (PERSERO) Tbk Kantor Cabang Solo”. Dengan kesimpulan bahwa pelaksanaan system pemberian kredit usaha rakyat KUR pada PT Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Solo telah cukup baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam standard operating system pemberian KUR pada tahun 2012¹⁰. Letak perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis ialah pada tempat penelitiannya yaitu di PT Bank Tabungan Negara sedangkan penulis melakukan penelitian di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru Kab. Lombok Timur.

Skripsi Irkhalia Zakiyani yang berjudul “Analisis Kelayakan Nasabah Pembiayaan Modal Kerja (Study Kasus di KJKS Binama Semarang)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Prosedur pengajuan pembiayaan di KJKS Binama Semarang sama dengan prosedur pengajuan pembiayaan yang ada di lembaga keuangan lainnya mulai dari melakukan negoisasi, menemui CS, mengisi formulir pengajuan pembiayaan, melampirkan dokumen pendukung, mengisi formulir pembiayaan, analisis pembiayaan, peninjauan lokasi, pemutusan, pencairan, pemantauan pembiayaan. Di BMT tersebut menggunakan prinsip kehati-hatian pemberian pembiayaan dengan aspek 5C, yaitu: (*Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral*) tetapi prinsip yang paling penting adalah penilaian pada Character, capacity, Collateral. Didalam penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan letak perbedaannya ialah mengenai pembahasan penelitiannya yang fokus terhadap prosedur pembiayaan sedangkan pada penelitian penulis fokus pada penilaian kelayakan¹¹.

Skripsi Nurelita yang berjudul “Analisis Standar Kelayakan Pengajuan Pembiayaan Konsumtif Dalam Perspektif Ekonomi Islam

¹⁰ Chivita Arumsari Sulistyaningsih, Analisis Sistem Pemberian Kredit Usaha Rakyat KUR Pada PT Bank Tabungan Negara PerseroTbk Kantor Cabang Solo.(Skripsi: Universitas Sebelas Maret:2012)

¹¹ Irkhalia Zakiyani, “Analisis Kelayakan Nasabah Pembiayaan Modal Kerja (Study Kasus di KJKS Binama Semarang)”. (Skripsi, Program Studi D3 UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2015).s

(Studi Pada KSPPS Baitut Tamwil Muhammadiyah Bimu Bandar Lampung)”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif yang dimana pelaksanaan pembiayaan Konsumtif yang ada di KSPPS Baitut Tamwil Muhammadiyah BiMU Bandar Lampung tidak jauh berbeda dengan Lembaga Keuangan Syariah pada umumnya. Dalam pemberian pembiayaan konsumtif yang ada di BTM BiMU menggunakan akad murabahah. Pembiayaan konsumtif yang ada di BTM BiMU diberikan untuk kebutuhankebutuhan pribadi seperti pembelian motor, mobil, rumah, alat elektronik, pendidikan, dll. Dalam menganalisis kelayakan pengajuan pembiayaan konsumtif BTM BiMU menggunakan prinsip 5C. Dan syarat jaminan yaitu: aspek ekonomis dan aspek yuridis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada jenis pembiayaannya yang dimana didalam penelitian ini membahas pembiayaan konsumtif sedangkan pada penelitian penulis membahas pembiayaan modal usaha¹².

Jurnal Hamonangan, melakukan penelitian yang berjudul “Analisis penerapan prinsip 5C dalam penyaluran pembiayaan pada muamalat KCU Padangsidempuan”. Hasil penelitian dari jurnal ini adalah poin penting dari prinsip *character* adalah kedisiplinan nasabah, prinsip *capacity* adalah memiliki usaha sendiri, prinsip *capital* adalah jumlah atau banyaknya dana yang dipakai oleh nasabah dalam usahanya, prinsip *collateral* adalah jaminan, dan *condition of economy* yakni menilai nasabah dari keadaan perekonomian dimasa yang akan datang. Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terdapat adanya pembahasan mengenai prinsip 5C didalam penelitian, sedangkan letak perbedaannya yaitu pada tempat dilakukannya penelitian¹³.

¹² Nurelita “Analisis Standar Kelayakan Pengajuan Pembiayaan Konsumtif Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada KSPPS Baitut Tamwil Muhammadiyah Bimu Bandar Lampung)”. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1439 H/ 2018 M).

¹³ Hamonangan “Analisis penerapan prinsip 5c dalam penyaluran pembiayaan pada muamalat KCU Padangsidempuan”.(Jurnal, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Sumut, Vol. 4 No. 2, 2020).

F. Kerangka Teori

1. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan dalam makna lain *financing* atau pembelanjaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain, dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah¹⁴.

Sedangkan menurut Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah¹⁵. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.

Dari pengertian pembiayaan diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian, pemberian pembiayaan adalah salah satu kegiatan penyaluran dana dari pihak pembiaya kepada nasabah atas kesepakatan kedua belah pihak yang digunakan untuk kegiatan usaha, konsumtif atau pun modal kerja. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama.

b. Tujuan Pembiayaan

¹⁴ Muhammad, Manajemen Bank Syariah, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2002, Edisi I, hlm. 304

¹⁵ Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, Islamic Finansial Management, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 4

Dalam membahas tujuan pembiayaan, mencakup lingkup yang luas. Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan yaitu¹⁶:

- 1) *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan yang berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya.
- 2) *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu dengan keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan yang didapat dapat menjadi kenyataan.

c. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut¹⁷:

- 1) Pembiayaan dapat Meningkatkan daya guna (*Utility*) dari Modal/Uang
Para penabung menyimpan uangnya di lembaga keuangan. Uang tersebut dalam presentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh lembaga keuangan. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas/memperbesar usahanya, baik untuk peningkatan produksi, perdagangan, untuk usaha-usaha rehabilitasi, ataupun usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh. Dengan demikian, dana yang mengendap (yang diperoleh dari para penyimpan uang)

¹⁶*Ibid*, hlm. 5

¹⁷Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 7-9

tidaklah diam dan disalurkan untuk usahausaha yang bermanfaat, baik bagi pengusaha maupun bagi masyarakat.

- 2) **Pembiayaan Meningkatkan daya guna (*Utility*) suatu barang**

Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memproduksi bahan jadi sehingga utility dari bahan tersebut meningkat, misalnya peningkatan utility kelapa menjadi kopra dan selanjutnya menjadi minyak kelapa, peningkatan utility padi menjadi beras, sebagainya. Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ketempat yang lebih bermanfaat. Seluruh barang-barang yang dipindahkan dari suatu daerah ke daerah yang lain kemanfaatan barang itu lebih terasa pada dasarnya meningkatkan utility dari barang itu. Pindahan barang-barang tersebut tidaklah dapat diatasi oleh keuangan pada distributor saja dan oleh karenanya mereka memerlukan bantuan permodalan berupa pembiayaan.
- 3) **Pembiayaan Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang**

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran, pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti sheque, giro bilyet, wesel, promes dan sebagainya melalui pembiayaan. Pembiayaan uang kartal maupun giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga pengguna uang akan bertambah baik secara kualitatif apalagi secara kuantitatif penciptaan uang itu selain dengan cara substitusi, penukaran uang kartal yang disimpan di giro dengan uang giral, maka ada cara *exchange of claim*, yaitu bank memberikan pembiayaan dalam bentuk giral. Di samping itu dengan cara transformasi yaitu bank giral.
- 4) **Pembiayaan Menimbulkan Gairah Usaha Rakyat**

Manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi, yaitu selalu berusaha memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya

akan selalu meningkat. Akan tetapi, peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuan. Karenanya, manusia selalu berusaha dengan segala daya untuk memenuhi kekurangan kemampuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang mempunyai kemampuan. Karena itu pulalah, pengusaha akan selalu berhubungan dengan bank untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya. Bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank inilah kemudian yang untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

5) Pembiayaan Sebagai Alat Stabilitas Ekonomi

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk antara lain: Pengendalian inflasi, Peningkatan ekspor, Rehabilitasi sarana, Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat

Untuk menekan arus inflasi dan terlebih-lebih lagi untuk usaha, pembangunan ekonomi, maka pembiayaan bank memegang peranan yang penting. Arah pembiayaan harus berpedoman pada segi-segi pembatasan kualitatif, yaitu pengarahan ke sektor-sektor prioritas yang secara langsung berpengaruh terhadap hajat hidup masyarakat. Misalnya di Indonesia sudah barang tentu diarahkan pada sektor-sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, produksi yang menunjang sektor pertanian, industri alat-alat pertanian, industri-industri yang berpengaruh bagi kehidupan rakyat, produksi barang-barang untuk ekspor dan sebagainya. Dengan perkataan lain, setiap pembiayaan harus benar-benar diarahkan untuk menambah flow of goods serta memperlancar distribusi barang-barang tersebut agar merata keseluruh lapisan masyarakat. Pembiayaan disalurkan secara selektif untuk menutup kemungkinan usaha-usaha yang bersifat spekulatif.

6) Pembiayaan Sebagai Jembatan Untuk Peningkatan Pendapatan Nasional

Pengusaha yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan kedalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terusmenerus. Dengan earnings (pendapatan) yang terus meningkat berarti pajak perusahaan pun akan terus bertambah. Di lain pihak, pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertambahan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertambahan devisa bagi negara.

7) Pembiayaan sebagai alat hubungan ekonomi internasional

Lembaga pembiayaan tidak saja bergerak di dalam negeri, tetapi juga diluar negeri. Beberapa negara kaya minyak yang telah sedemikian maju organisasi dan sistem perbankannya telah melebarkan sayap perbankannya ke seluruh plosok dunia. Demikian pula beberapa negara maju lainnya. Negara-negara kaya atau yang kuat ekonominya, demi persahabatan antara negara, banyak memberikan bantuan kepada negara-negara berkembang atau sedang membangun.

d. Manfaat Pembiayaan

Beberapa manfaat atas pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada mitra usaha antara lain: manfaat pembiayaan bagi bank, debitur pemerintah, dan masyarakat luas¹⁸.

1) Manfaat pembiayaan bagi bank

Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapatkan balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha. Pembiayaan berpengaruh kepada peningkatan profibilitas bank, hal ini dapat tercermin pada perolehan laba, dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profibilitas bank.

¹⁸ Viethzal Rival, *Islamic Banking*, (Jakarta : BumiAksara, 2011). hlm. 110-113

a) Manfaat bagi debitur

Meningkatkan usaha nasabah, pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah memberikan manfaat untuk memperluas volume usaha. Pembiayaan untuk membeli bahan baku, pengadaan mesin dan peralatan dapat membantu nasabah untuk meningkatkan volume produksi dan penjualan. Biaya yang diperlukan dalam rangka mendapatkan pembiayaan dari bank syariah relatif murah, biasanya biaya provisi. Nasabah dapat memilih berbagai jenis pembiayaan berdasarkan akad yang sesuai dengan tujuan penggunaannya.

b) Manfaat pembiayaan bagi pemerintah

Biaya dapat digunakan alat untuk mendorong pertumbuhan sektor riil, karena uang yang tersedia di bank menjadi tersalurkan kepada pihak yang melaksanakan usaha, pembiayaan yang diberikan kepada perusahaan untuk investasi atau modal kerja akan meningkatkan volume produksinya, sehingga peningkatan volume produksi akan berpengaruh pada peningkatan volume usaha dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan secara nasional.

c) Manfaat pembiayaan bagi masyarakat luas

Mengurangi tingkat pengangguran, pembiayaan yang diberikan untuk perusahaan dapat menyebabkan adanya tambahan tenaga kerja karena adanya peningkatan volume produksi, tentu akan menambah jumlah tenaga kerja.

e. Jenis Pembiayaan

Jenis Pembiayaan Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif.

Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan produktif untuk

meningkatkan usaha, baik usaha produktif, perdagangan maupun investasi. pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

- 1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.
- 2) Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

Dilihat dari segi jangka waktu, artinya lamanya masa pemberian mulai dari pertama kali diberikan sampai masa pelunasannya jenis kredit ini adalah sebagai berikut:

- a) Pembiayaan jangka pendek, merupakan pembiayaan yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
- b) Pembiayaan jangka menengah, merupakan pembiayaan dengan jangka waktu berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, pembiayaan jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja. Beberapa bank mengklasifikasikan pembiayaan menengah menjadi pembiayaan jangka panjang.
- c) Pembiayaan jangka panjang, merupakan pembiayaan yang masa pengembaliannya paling panjang, yaitu di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya pembiayaan ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan

karet, kelapa sawit, atau manufaktur dan juga untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan¹⁹.

f. Akad Pembiayaan

Pemberian pembiayaan modal usaha ini menggunakan akad musyarakah yaitu sistem kerjasama antara dua belah pihak yang saling memberikan kontribusi berupa dana untuk membangun sebuah usaha, dengan keuntungan dan resiko yang akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Dasar hukum akad Musyarakah berdasarkan Fatwa DSN No: 08/DSN-MUI/IV/2000. Fatwa ini lahir dengan pertimbangan bahwa, untuk meningkatkan kesejahteraan dan kelancaran usaha masyarakat, perlu adanya bantuan dari pihak lain. Adanya nilai kebersamaan dan keadilan menjadi keunggulan tersendiri dalam sistem ini²⁰.

g. Syarat- Syarat Pembiayaan

Syarat pembiayaan di lembaga keuangan syariah adalah sebagai berikut :

1. Berkas identitas diri seperti KTP, KK, yang menjadi identitas wajib tercantum dalam pengajuan pembiayaan, yang dimana data yang tertulis dalam identitas harus valid.
2. Akta nikah menjadi salah satu syarat untuk mengajukan pinjaman karna dokumen ini bisa jadi bukti bahwa harta yang ada adalah milik bersama suami istri dan kedua belah pihak harus mengetahui seluruh aset.
3. Buku tabungan melalui buku tabungan pihak pembiayaa bisa mengetahui kondisi keuangan termasuk kemampuan untuk mengembalikan pinjaman.
4. Surat keterangan penghasilan atau slip gaji menjadi salah satu syarat penentu pinjaman.
5. Bukti tidak memiliki tanggungan dan cicilan karna dengan adanya tanggungan berupa cicilan, tagihan

¹⁹ Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah(Jakarta:Rajagarfindo Persada:2914)hlm. 305-307

²⁰ Fatwa DSN No: 08/DSN-MUI/IV/2000

kartu kredit, atau lainya tentu akan mempersulit saat pengajuan pinjaman²¹.

2. Pengertian KSPPS

a. Pengertian KSPPS

Menurut Nindyo Pranomo sebagaimana dikutip oleh Rahardja Hadikusuma, dilihat dari segi bahasa, secara umum koperasi berasal dari kata latin yaitu cum yang berarti dengan, dan apperari yang berarti bekerja. Dari dua kata ini, dalam bahasa inggris dikenal istilah co dan operation, yang dalam bahasa Belanda disebut dengan istilah cooperation vereneging yang berarti bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kata cooperation kemudian diangkat menjadi istilah ekonomi sebagai koperasi yang dibakukan menjadi suatu bahasa ekonomi yang dikenal dengan istilah koperasi, yang berarti organisasi ekonomi dengan keanggotaan yang bersifat sukarela. Oleh karena itu koperasi dapat didefinisikan sebagai suatu perkumpulan atau organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk keluar sebagai anggota menurut peraturan yang ada, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan suatu usaha, dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmani para anggotanya²².

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan syariah (KSPPS) atau sebelumnya disebut dengan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) merupakan koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah). Kegiatan KSPPS dalam melaksanakan fungsi dan perannya menjalankan peran ganda yaitu sebagai lembaga bisnis (tamwil) dan disisi yang lain melakukan fungsi sosial yakni menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana (zakat, infaq, sodaqoh, dan waqaf)²³.

²¹ <https://www.xoala.app/id/blog/keuangan/kredit/panduan-pinjam-tampa-riba-cara-syarat-hingga-daftar-pilihan/>. Diakses tanggal 29 januari 2022

²² Sutatya Rahardja Hadhikusuma, Hukum Koperasi Indonesia, Ed.1, Cet.2, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.1-2

²³ www.pembiayaanisyariahkukm.info diakses pada tanggal 19 November 2020 pukul 10.20 WIB

KSPPS merupakan koperasi yang kegiatan usahanya hanya simpan pinjam dan pembiayaan syariah. Sesuai dengan peraturan Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 09/Per/Dep.6/IV/2016 tentang petunjuk Teknis Pemeriksaan Usaha Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi. Dalam Undang-Undang Perkoperasian No. 17 tahun 2012, koperasi adalah badan hukum yang di dirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi²⁴.

Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah hanya dapat dilaksanakan oleh KSPPS dan USPPS Koperasi. KSPPS dapat berbentuk primer maupun sekunder. KSPPS Primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang seorang, sedangkan KSPPS sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan KSPPS. Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah wajib memiliki visi, misi dan tujuan yang diarahkan untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan ekonomi anggota sehingga tumbuh menjadi kuat, sehat, mandiri dan tangguh²⁵.

b. Dasar Hukum KSPPS

KSPPS merupakan lembaga yang terlahir dari BMT, maka sebelum dikeluarkannya dasar hukum untuk KSPPS telah diterbitkan terlebih dahulu dasar hukum untuk BMT. Pendirian BMT di Indonesia di keluarkannya kebijakan pemerintah berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, dimana perbankan memiliki prinsip bagi hasil yang diakui. Dalam UU tersebut pada pasal 13 menyatakan bahwa salah satu usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah (PP) No. 72 tahun 1992

²⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun Tentang Perkoperasian, diakses pada tanggal 19 November 2020 pukul 11.00 WIB

²⁵ Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia, Op. Cit., Pasal 2 Ayat 2 diakses pada tanggal 02 Juni 2021 pukul 17.00 WIB

tentang Bank berdasarkan prinsip bagi hasil dan diundangkan pada 30 oktober 1992 dalam lembaran Negara Republik Indonesia No. 119 tahun 1992. Oleh karena itu, maka dibangunlah lembaga-lembaga simpan pinjam yang disebut Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di berbagai wilayah, BMT pun tumbuh subur mengikuti kebijakan pemerintah tersebut. Kemudian dasar hukum berdirinya KSPPS yaitu dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah telah implikasi pada kewenangan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota dibidang Perkoperasian²⁶.

c. Tujuan dan Fungsi KSPPS

Berdasarkan keterangan UU Nomor 25 Tahun 1992, KSPPS bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada terutama dan masyarakat pada lazimnya serta ikut membina tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, dan makmur menurut pancasila dan UUD 1945.

Tujuan KSPPS ialah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan kesejahteraan masyarakat dan ikut serta dalam membina perekonomian Indonesia menurut prinsip-prinsip Islam. Tujuan koperasi dapat ditemukan dalam pasal 3 UU No. 25/1992, yang berbunyi: “koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat 28 yang maju, adil, dan makmur berdasarkan pancasila dan UUD 1945”. Berdasarkan pasal tersebut, tujuan koperasi pada garis besarnya meliputi 3 hal yaitu: Memajukan kesejahteraan anggota, Memajukan kesejahteraan masyarakat, Ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

Fungsi KSPPS sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan

²⁶ Mentri Koperasi dan UKM Republik Indonesia, Op. Cit., Pasal 2 Ayat 2 diakses pada tanggal 02 Juni 2021 pukul 17.00 WIB

masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya.

2. Memperkuat kualitas sumber daya insani anggota, agar menjadi lebih amanah, professional (fathonah), konsisten, dan konsekuen (istiqomah) di dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan prinsip-prinsip syariah Islam.
3. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
4. Mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja.
5. Menumbuhkembangkan usaha-usaha produktif anggota.

3. Kelayakan pembiayaan

Dalam buku Studi Kelayakan Bisnis, kelayakan memiliki arti penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain, kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang akan dijalankan memberikan keuntungan financial dan nonfinancial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan.

Berikut pengertian kelayakan menurut para ahli adalah sebagai berikut;

- a. Menurut Kasmir, Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu kegiatan usaha yang mempelajari secara mendalam mengenai usaha atau bisnis yang akan dijalankan dalam rangka menentukan layak atau tidaknya bisnis tersebut dijalankan²⁷.

Menurut teori Kasmir, studi kelayakan suatu bisnis adalah suatu kegiatan usaha yang mempelajari secara mendalam

7. ²⁷ Kasmir, Studi Kelayakan Bisnis (Jakarta:Prenada Media Group: 2003) hlm.6-

mengenai usaha atau bisnis yang akan dijalankan dalam rangka menentukan layak atau tidaknya bisnis tersebut dijalankan supaya diperoleh suatu keyakinan, dan untuk keyakinan tersebut sebelum memberikan pembiayaan dalam suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, pihak pembiaya harus melakukan penilai kelayakan nasabah yang seksama dalam menggunakan prinsip 5C ialah sebagai berikut seperti karakter, kemampuan, modal, kondisi, dan jaminan²⁸.

- b. Menurut Subagyo, Studi Kelayakan Bisnis adalah studi kelayakan yang dilakukan untuk menilai kelayakan dalam mengembangkan sebuah usaha²⁹.
- c. Menurut Umar, Studi Kelayakan Bisnis adalah sebuah penelitian untuk rencana bisnis yang mana tidak hanya menganalisis layak atau tidaknya suatu bisnis yang akan dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan atau dijalankan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan³⁰.
- d. Menurut Yacob Ibrahim, Studi Kelayakan Bisnis yaitu kegiatan dalam menilai sejauh mana manfaat yang akan didapatkan dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha atau proyek³¹.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dipaparkan para ahli dapat disimpulkan, kelayakan adalah pantas, patut, dan layak untuk dikerjakan. Studi kelayakan bisnis adalah salah satu usaha untuk mempertimbangkan kegiatan usaha yang akan dijalankan apakah akan memberikan manfaat financial atau non financial dikemudian harinya.

4. Analisis Pembiayaan

Analisis kelayakan pembiayaan adalah suatu proses analisa yang dilakukan oleh pihak pembiaya untuk menilai suatu

²⁸ Kasmir, Studi Kelayakan Bisnis (Jakarta:Prenada Media Group: 2003) hlm.6-7.

²⁹Ahmad Subagyo, Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi (Jakarta: PT Gramedia:2008) hlm.6

³⁰ Husein Umar, Studi Kelayakan Bisnis (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama:2005) hlm.12

³¹ Yacob Ibrahim, Studi Kelayakan Bisnis (Jakarta: Rineka Cipta:2009) hlm.1

permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah. Dengan menggunakan analisis permohonan pembiayaan sehingga akan memperoleh keyakinan bahwa usaha yang akan dibiayai layak mendapatkan modal usaha.

Pihak pembiaya melakukan analisis pembiayaan dengan tujuan mencegah secara dini kemungkinan terjadinya default atau kegagalan dalam penyetoran oleh nasabah. Sehingga analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang penting dalam keputusan pembiayaan, karena Analisis yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat³².

Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah antara lain dikenal dengan prinsip 5C³³.

a. *Character*

Character adalah keadaan watak atau sifat dari customer, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana kemauan customer untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.

b. *Capacity*

Capacity adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh keuntungan yang diharapkan. Kegunaan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui/mengukur sampai sejauh mana calon nasabah mampu mengembalikan atau melunasi hutangnya secara tepat waktu dari hasil usaha yang diperolehnya.

c. *Capital*

Capital adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki calon nasabah. Semakin tinggi kesungguhan calon mudharib menjalankan usahanya dan bank semakin lebih yakin memberikan pembiayaan. Kemampuan modal sendiri akan menjadi benteng yang kuat agar tidak mudah mendapat

³² Ismail, Manajemen Perbankan dari Teori Menuju
Praktek(Jakarta:Kencana:2016) hlm.111

³³ *Ibid.*hlm. 112.

goncangan dari luar, misalnya jika terjadi kenaikan suku bunga. Oleh karena itu, komposisi modal sendiri itu perlu ditingkatkan.

d. *Collateral*

Collateral Merupakan agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua, dalam hal nasabah tidak membayar angsurannya, maka bank syariah dapat melakukan penjualan terhadap agunan. Hasil penjualan agunan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua untuk melunasi pemiyaannya.

e. *Condition of Economy*

Merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi. Bank perlu melakukan analisis dampak kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah di masa yang akan datang, untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah.

G. Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir merupakan model konseptual dari sebuah teori atau kumpulan teori yang memberikan penjelasan logis mengenai hubungan atau beberapa faktor yang berhasil diidentifikasi sebagai faktor penting untuk menjelaskan masalah yang akan diteliti.³⁴

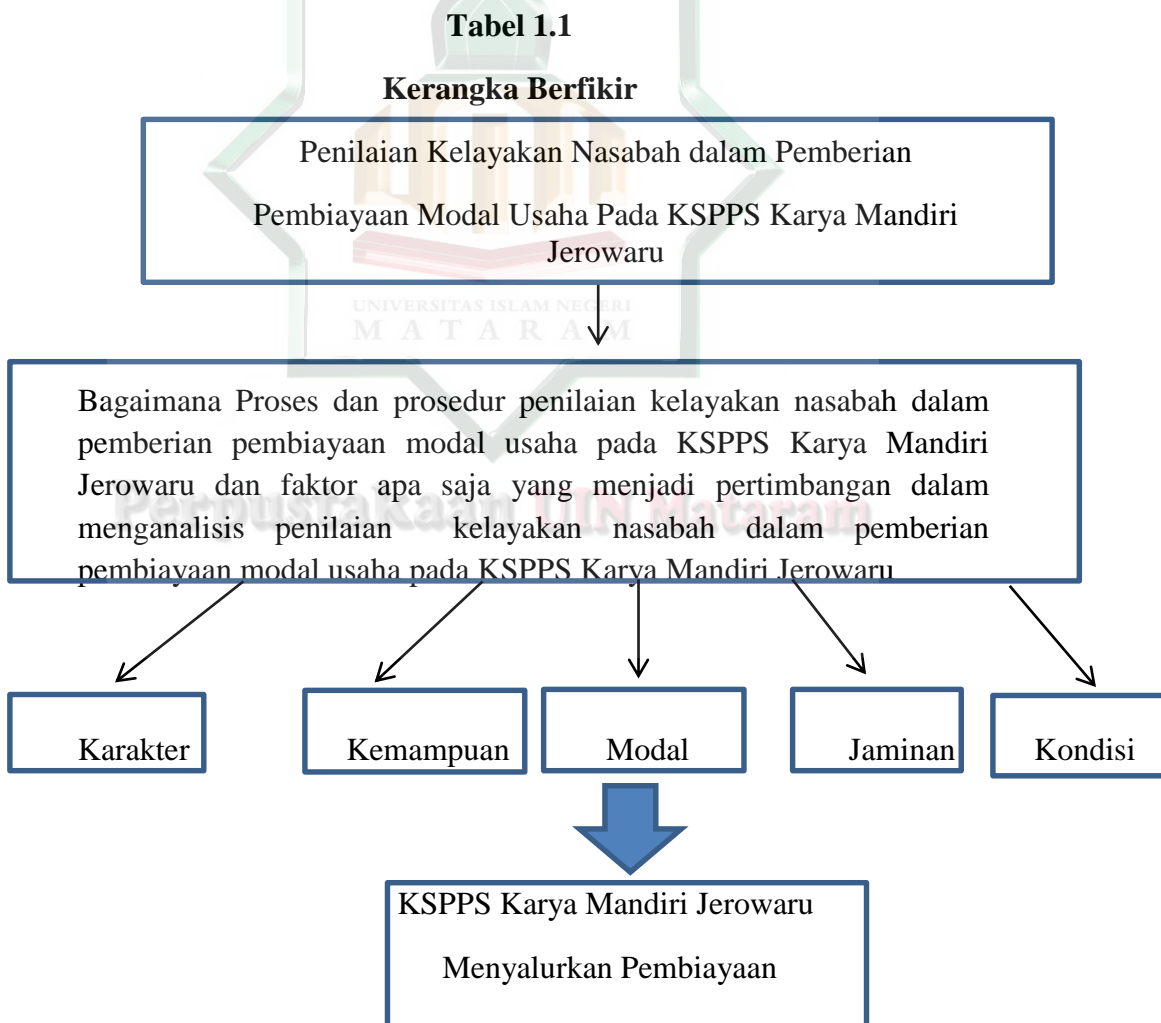
Penelitian ini ingin mencari tahu bagaimana penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru , yang dimana untuk mencari tahu jawaban penelitian tersebut, didapatlah teori Kasmir yang menjelaskan bahwa Studi Kelayakan Bisnis atau usaha merupakan suatu kegiatan usaha yang mempelajari secara mendalam mengenai usaha atau bisnis yang akan dijalankan dalam rangka menentukan layak atau tidaknya bisnis tersebut dijalankan sesuai dengan penilaian prinsip 5C³⁵. maka sesuai dengan teori tersebut dari pihak pembiaya melakukan analisis

³⁴ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 93

³⁵ Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta:Prenada Media Group: 2003) hlm.6-7.

penilaian kelayakan nasabah pada usaha yang akan dijalankan nasabah yang mengajukan pembiayaan dengan melakukan penilain terhadap karakter, kemampuan, modal, kondisi, dan jaminan tujuan untuk mencegah secara dini kemungkinan terjadinya default atau kegagalan dalam penyetoran oleh nasabah. Sehingga penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha, merupakan salah satu faktor yang penting dalam keputusan pembiayaan, karena Analisis yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan pembahasan diatas maka kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



KSPPS Karya Mandiri Jerowaru sebelum memberikan pembiayaan kenasabah tersebut perlu adanya analisis penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha agar dapat terhindar dari pembiayaan macet dan lembaga KSPPS Karya Mandiri Jerowaru banyak memiliki produk pembiayaannya yang salah satunya adalah pembiayaan modal usaha.

Sebelum KSPPS Karya Mandiri Jerowaru memberikan pembiayaan kenasabah pihak lembaga menerapkan prinsip 5C dalam penilain kelayakan nasabah yaitu: karakter, kemampuan, modal, jaminan, dan kondisi untuk mengatasi dari hal hal yang tidak diinginkan seperti dalam mengatasi nasabah yang kurang jujur, dan agar dapat meminimalisir pembiayaan macet. kemudian sesudah nasabah proses dan prosedur penilaian kelayakan nasabah telah dilewati baru kemudian pihak lembaga mencairkan dana atau memberikan pembiayaan kenasabah tersebut.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian seseorang harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai apa yang diteliti serta langkah-langkah yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Adapun jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini ialah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil judul Penilaian kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Modal Usaha Pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya.³⁶

Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna

³⁶Mamik, *Metodelogi Kualitatif*, (Sidoarjo:Zifatama Publisher,2015), hlm 3.

baik dalam beragamnya keadaan dunia, keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.³⁷

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tehnik pengumpulan datanya dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrument kunci, yang dimana pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian artinya rencana konsep dan prosedur untuk penelitian yang mencakup langkah-langkah mulai dari asumsi luas hingga metode terperinci dalam pengumpulan data, analisis, dan interpretasi.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Adapun pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

Menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan,

³⁷Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat:CV Jejak, 2018), hlm. 7.

³⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: CV. Mundur Maju, 1996), hlm. 32

proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena³⁹.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan guna melakukan observasi, wawancara, maupun dokumentasi untuk mendapatkan data-data yang memadai dan akurat dari informan yang dibutuhkan secara efektif dan efisien.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil peneliti dalam melakukan penelitian yaitu di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru. Alasan peneliti mengambil penelitian di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru karena peneliti merasa tertarik dengan adanya pembiayaan modal usaha yang diberikan oleh KSPPS Karya Mandiri Jerowaru kepada masyarakat jerowaru untuk membantu ekonomi keluarga. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana proses dan prosedur Penilaian kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Modal Usaha Pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru dan faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menganalisis penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru.

4. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang dimaksudkan adalah sumber data dan informasi yang diperoleh seorang peneliti. Menurut Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁰ Jadi peneliti mendapatkan data atau informasi yang diperoleh yaitu dari ketua KSPPS Karya Mandiri Jerowaru, sekretaris, pengawas syariah, dan anggota pekerja lapangan (PL).

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survey ataupun observasi. Menurut

³⁹Asep Saepul Hamdi, E.baharudin., *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta:Deepublish, 2014), hlm.2-5

⁴⁰ Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 18

Sugiyono data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴¹

Data primer dalam penelitian ini yaitu di lembaga KSPPS Karya Mandiri Jerowaru kabupaten Lombok Timur diantaranya yang terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti, dan informan yang terdiri dari 10 orang yaitu : Bapak Ahmad Zulyadaen SH, Bapak Sudirman, Bapak Gazali, Bapak Zakaria Ansory, Bapak Arka, Bapak Rumeneng, Bapak Darwin, Bapak Sudir, Bapak Roni, Ibu Eli.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variable-variabel yang telah dikumpulkan atau dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai internet website, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, membeli dari perusahaan-perusahaan yang memang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder.⁴²

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh peneliti dari jurnal, buku, internet website dan skripsi terdahulu sesuai dengan rumusan penelitian yaitu bagaimana proses dan prosedur penilain kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru dan faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menganalisis penilain kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru

5. Teknik Pengumpulan data

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu. pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

⁴¹Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: PT Grafindo, 2005), hlm. 168.

⁴²*Ibid.*

Adapun penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode sebagai berikut⁴³.

a. Wawancara

Wawancara ialah proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan Informan. Pengumpulan data dengan teknik ini dapat digunakan untuk memperoleh data yang bersifat fakta misalnya, umur, pekerjaan, jumlah anak, tingkat pendidikan dan lain sebagainya.⁴⁴

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang terikat di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, namun yang digunakan hanya garis-garis besar terkait permasalahan yang ditanyakan. Kegiatan wawancara ini langsung dilakukan dengan mewawancarai beberapa pegawai KSPPS Karya Mandiri Jerowaru Alasan peneliti menggunakan wawancara terstruktur adalah untuk memperoleh cerita dari informan atau narasumber menurut perspektif mereka tanpa memandu mereka dan hanya berupa pertanyaan-pertanyaan khusus terkait dengan topik rumusan penelitian yaitu bagaimana proses dan prosedur dalam penilain kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru dan faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menganalisis penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru.

b. Observasi

Menurut Juanda, Observasi adalah salah satu instrumen pengumpulan data berupa pengamatan atau catatan pencatatan secara teliti dan sistematis mengenai gejala-gejala (phenomena) yang sedang diteliti.⁴⁵ Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan pertolongan indra mata.

⁴³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 53-57.

⁴⁴ Eko Budiarto, *Biostatistika untuk Kedokteran dan Masyarakat*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC,2002), hlm. 13

⁴⁵ Firdaus, Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 104

Teknik ini bermanfaat untuk mengurangi jumlah pertanyaan, mengukur kebenaran jawaban pada wawancara dan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan wawancara atau angket⁴⁶.

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipan dengan menayakan bagaimana proses dan prosedur penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha dari KSPPS Karya Mandiri Jerowaru terhadap pembiayaan modal usaha pada masyarakat jerowaru dan Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menganalisis penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru

c. **Metode Dokumentasi**

Menurut Satori dan Komariah menyatakan bahwa definisi dari dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Albi Anggito dan Johan Setiawan menyatakan bahwa dokumen adalah data-data yang seharusnya mudah diakses, bisa ditinjau dengan mudah, agar kasus yang diteliti menjadi baik.⁴⁷

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi, hal ini dilakukan untuk menambah pemahaman atau informasi untuk penelitian. Dokumentasi yang mungkin tersedia mencakup data informasi nasabah di desa Jerowaru, gambaran umum tentang lokasi penelitian, serta dokumentasi yang berupa foto-foto sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian terkait tema dan lokasi yang telah direncanakan.

6. Teknik Analisis Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data, selanjutnya diikuti dengan analisis melalui analisis data yang sangat beraneka ragam dan berjumlah banyak didapatkan menjadi keterangan empiris

⁴⁶Eko Budiarto, Dewi Anggraeni, *Pengantar Epidemiologi*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGc, 2003), hlm. 45.

⁴⁷Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*...145.

yang ringkas dan mudah di mengerti.⁴⁸ Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara memilah atau memilah data mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti.

7. Uji Keabsahan Data (Validitas Data)

Validitas data artinya adalah data yang telah terkumpul dapat menggambarkan realitas yang ingin diungkapkan oleh peneliti.⁴⁹ Hal ini dimaksudkan agar data informasi yang di dapatkan berkualitas tinggi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multi metode untuk menelaah fenomena yang sama.⁵⁰ Pemikiran dasarnya bahwa fenomena penelitian dapat dipahami dengan baik dan diperoleh tingkat validitas tinggi jika didekati dari berbagai dimensi berbeda memungkinkan akan diperoleh informasi yang andal. Triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran data dan informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan data dan analisis data. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.

Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk mnyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.⁵¹

⁴⁸ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm.175.

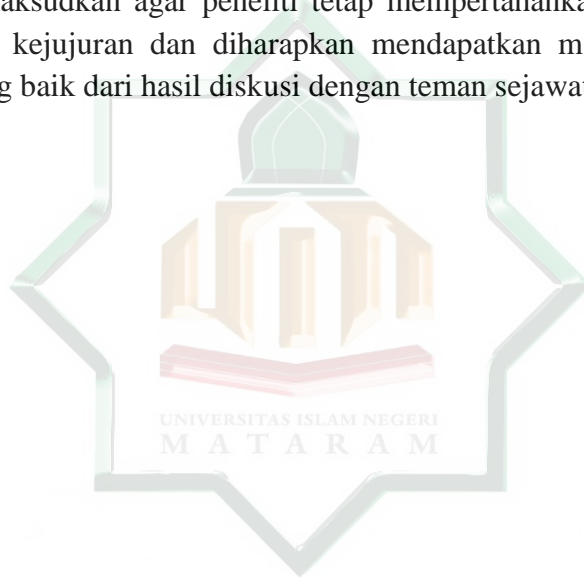
⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 455.

⁵⁰ Sudarwan, *Riset Keperawatan: Sejarah dan Metodologi*, (Jakarta: EGC, 2003), hlm.49.

⁵¹ Firdaus, *Fakhr Aplikasi Metodologi Penelitian*, ...hlm.107

b. Penilaian Teman Sejawat

Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Pemeriksaan teman sejawat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat. pengecekan teman sejawat disini dimaksudkan agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dan diharapkan mendapatkan masukan-masukan yang baik dari hasil diskusi dengan teman sejawat⁵².



Perpustakaan UIN Mataram

⁵²Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja), hlm.332.

I. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dimana peneliti menyusun proposal skripsi ini sesuai dengan buku pedoman penulisan proposal skripsi UIN Mataram dengan menggunakan bahasa Indonesia pada tahun 2022.

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan *setting* penelitian, kerangka pustaka, kerangka teori, kerangka berfikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Paparan Data dan Temuan

Pada bab ini berisi paparan data temuan baik data primer maupun data sekunder dari peneliti yang dilakukan dilapangan. pada bagian ini dipaparkan secara deskriptif tentang gambaran Lokasi penelitian dan temuan-temuan yang berkaitan dengan tema penelitian.

BAB III: Pembahasan

Pada bab ini membahas tentang data-data yang ditemukan dilapangan apakah sesuai dengan teori yang ada, fokus pembahasan pada bab ini akan membahas mengenai proses dan prosedur Penilaian Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Modal Usaha dan faktor apa saja yang yang menjadi pertimbangan dalam menganalisis penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha Pada KSPPS “Karya Mandiri” Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

BAB IV: Penutup

Pada bab ini peneliti menyimpulkan hasil dari yang merupakan jawaban dari pada rumusan masalah, dan saran-saran.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya koperasi simpan pinjam Pembiayaan Syariah “karya mandiri” Jerowaru

Koperasi simpan Pinjam Pembiayaan Syariah “Karya Mandiri” Jerowaru awal berdirinya berbentuk Koperasi Serba Usaha (KSU) yang didirikan oleh 21 orang anggota (anggota Pendiri), secara defakto lahir pada hari Sabtu 11 November 2000 yang ditandai dengan peresmian pendirian oleh Bapak Kepala Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Lombok Timur dan mulai beroperasi pada hari Senin tanggal 13 November 2000 yang ditangani/dikelola oleh 3 orang karyawan⁵³.

Dengan dikeluarkannya Badan Hukum oleh Bapak Kepala Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Lombok Timur atas nama Menteri Negara Koperasi dan UKM RI pada tanggal 16 Desember 2000, maka secara Deyure KSU “Karya Mandiri” Jerowaru Lahir dengan Badan Hukum No. : 155/Bh/KDK.23.3/XII/2000, tetapi dalam perjalanannya bentuk KSU dirubah pada tanggal 08 November 2003 kedalam bentuk KSP dengan dikeluarkannya Badan Hukum No.. : 155a/BH/PAD/DKP.08.05/XI/2003 oleh Bapak Kepala Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Lombok Timur atas nama Menteri Negara Koperasi dan UKM RI di Jakarta perubahan ini dengan pertimbangan agar usaha yang dikelola terfokus pada satu bidang usaha yaitu Simpan Pinjam.

Dengan adanya pembukaan cabang di Praya Lombok Tengah-yang dikarenakan banyaknya anggota yang berdomisili disana, maka sesuai dengan perundang-undangan, Badan Hukum harus dirubah dan diadakan perubahan Badan Hukum dikeluarkan oleh Kepala Dinas Koperasi dan UKM Provinsi pada tanggal 20 Oktober 2004 dengan dikeluarkannya Badan Hukum No. : 518/31/BH/DISKOP DAN UKM/X/2004 dan tetap berbentuk

⁵³ Hasil Dokumentasi, KSPPS “Karya Mandiri” Jerowaru (9 April 2022)

Koperasi Simpan Pinjam syariah. Demikian sekilas gambaran singkat tentang profil Koperasi Simpan Pinjam syariah “Karya Mandiri” semoga menjadi pendorong dan penggugah semangat masyarakat Koperasi.

2. Visi Dan Misi KPPS Karya Mandiri Jerowaru

a. Visi

KSPPS “Karya mandiri” sebagai wadah ekonomi yang harus terus berkarya mampu mandiri dengan menunjukkan perkembangan asset minimal sebesar 10 % pertahun dan tetap berpegang pada prinsip-prinsip perkoperasian⁵⁴.

b. Misi

- 1) Meningkatkan peran serta Anggota dan Calon Anggota untuk menyimpan dananya.
- 2) Memberikan pelayanan yang prima dalam arti adil, transparan dan akuntable kepada Anggota dan Calon anggota.
- 3) Memberikan balas jasa berdasarkan tingkat prestasi dan kontribusi anggota dan calon anggota Partisipasi aktif anggota dan calon anggota mampu membangun usaha produktif dan peningkatan pendapatannya⁵⁵.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kesejahteraan anggota dan calon anggota dengan semangat kebersamaan.
- 2) Terbentuknya lembaga Ekonomi yang sehat sehingga membantu Pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja.

3. Tugas Pokok dan Fungsi Kerja

a. Pimpinan Unit/Ketua

- 1) Mengendalikan seluruh kegiatan koperasi.
- 2) Memimpin, mengkoordinir, dan mengontrol jalannya aktifitas koperasi dan bagian-bagian yang ada didalamnya.
- 3) Menerima laporan atas kegiatan yang dikerjakan masing-masing karyawan.
- 4) Menandatangani surat penting.

⁵⁴ Hasil Dokumentasi, KSPPS “Karya Mandiri” Jerowaru (9 April 2022)

⁵⁵ *Ibid.*

- 5) Memimpin Rapat anggota tahunan dan melaporkan laporan pertanggung jawaban akhir tahun pada anggota.
- 6) Mengambil keputusan atas hal-hal yang dianggap penting bagi kelancaran kegiatan koperasi.

b. Kasir

- 1) Membuat bukti keluar masuknya uang yang ada di koperasi.
- 2) Bertanggung jawab atas dana kas kecil.
- 3) Bertanggung jawab membuat laporan harian.
- 4) Merencanakan anggaran belanja dan pendapatan koperasi.

c. Administrasi

- 1) Mengatur surat menyurat yang ada di koperasi.
- 2) Mengarsipkan dokumen-dokumen penting koperasi.
- 3) Mempersiapkan rapat-rapat di koperasi.
- 4) Memonitor kebutuhan rumah tangga dan ATK koperasi.
- 5) Menjadwalkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di koperasi.

d. PL (Pegawai Lapangan).

- 1) Mengawasi kredit setiap hari yaitu nasabah yang membayar kewajiban saat ini, yang belum membayar atau yang menunggak setoran jasa dan pokok melalui kartu cicilan, daftar angsuran, dan daftar pinjaman.
- 2) Koordinasi dengan bagian kasir untuk mengontrol dan mengecek permohonan kredit yang masuk untuk segera dievaluasi/dianalisa.
- 3) Melakukan On The Spot yaitu melihat langsung kelokasi alamat calon peminjam dan menginvestigasi kepada pihak lain yang dianggap percaya guna untuk menentukan layak atau tidak layak seorang nasabah diberikan pinjaman dengan tingkat kehati-hatian yang tinggi, kemudian disampaikan/diusulkan kepada pimpinan unit untuk secepatnya diputuskan.
- 4) Apabila layak dan setuju oleh pimpinan unit (manager) maka permohonan tersebut diteruskan kebagian kasir (selaku pemegang kas) untuk direalisasikan, apabila ditolak oleh pimpinan unit (manager) maka dibuatkan surat

penyampaian kepada calon peminjam bahwa permohonan pinjaman ditolak.

- 5) Membina nasabah peminjam mulai dari permohonan kredit, perjalanan kredit sampai kredit tersebut dinyatakan lunas oleh manajemen.
- 6) Menjaga nama baik koperasi melalui anggota dan masyarakat dan wajib bertingkah jujur, loyalitas, kreatif, taat .
- 7) dengan peraturan dan tata tertib yang ada

4. Pengawas Syariah

Tugas dan tanggung jawab pengawas syariah adalah :

- 1) Memberikan opini terhadap lembaga apakah sudah sesuai syariah atau belum
- 2) Mengawasi proses pengembangan produk koprasri terkait dengan produk-produk syariah
- 3) Memberikan nasehat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan koprasri agar sesuai dengan prinsip syariah.
- 4) Menilai data pendanaan atau memastikan prinsip-prinsip syariah yang diterapkan oleh koprasri.

5. Kegiatan Koperasi Karya Mandiri Jerowaru

Kegiatan KSPPS Karya Mandiri Jerowaru Secara Umum adalah :

a. Pendanaan

1) Menabung

Merupakan titipan nasabah yang dapat di tarik setiap saat dan nasabah mendapatkan bonus atas titipan dananya.dan tabungan jugak yang ada di Koperasi Karya Mandiri Jerowaru terbagi menjadi dua tabungan yaitu tabungan berjangka atau tabungan masa depan dan tabungan biasa.

2) Kredit

Merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh pihak pembiaya dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan akad yang disepakati oleh dua belah pihak⁵⁶.

b. Pembiayaan

1) Pembiayaan Musyarakah

Merupakan pembiayaan dengan bentuk skema bagi hasil (syirkah), dimana kopraso menempatkan dana sebagai modal untuk usaha nasabah, dan selanjutnya kopraso dan nasabah akan melakukan bagi hasil atas usahanya sesuai dengan kesepakatan bersama dan pada jangka waktu tertentu.

2) Pembiayaan Mudharabah

Merupakan akad kerja sama antara dua belah pihak kopraso selaku pemilik dana (shahibul mal) dengan nasabah selaku (mudharib) yang dimana keuntungan nisbah yang telah disepakati.

3) Pembiayaan Salam

Merupakan transaksi jual beli dan barang yang diperjual belikan akan diserahkan dalam waktu yang akan datang, tetapi pembayaran kepada nasabah dilakukan secara tunai.

4) Pembiayaan Istishna

Merupakan penyediaan dana dari kopraso kepada nasabah.

5) Pembiayaan Murabahah

Merupakan jual beli barang sebesar harga pokok barang di tambah dengan margin atau keuntungan yang telah disepakati bersama dari awal.

6) Pembiayaan Ijarah

⁵⁶ Hasil Dokumentasi, KSPPS “Karya Mandiri” Jerowaru (9 April 2022)

Merupakan akad sewa menyewa antara dua belah pihak untuk memperoleh imbalan atas barang yang disewa.

7) Pembiayaan Ijarah Multi Jasa

Merupakan utang yang diberikan nasabah dalam memberikan manfaat atas suatu jasa dengan menggunakan akad ijarah atau kafalah.

8) Pembiayaan Qard

Merupakan pinjaman dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman, secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

9) Pembiayaan Rahn

Merupakan penyerahan barang sebagai jaminan untuk mendapatkan hutang.

6. Susunan Pengawas Dan Pengurus KSPPS Karya Mandiri Jerowaru

Rapat Anggota

Pengurus Dan Pengelola

1. Ketua : Ahmad Zulyadaen, SH.
2. Sekretaris : Sudirman
3. Bendahara : H. Ahmad Rafii

Pengawas

1. Ketua : Gazali SE.
2. Anggota : L. Jepri Ikhwan
3. Anggota : Ridwan.S.Pd

a. Rapat anggota

Rapat anggota merupakan suatu wadah dari semua anggota koperasi yang diorganisasikan oleh pengurus koperasi, untuk membicarakan kepentingan organisasi maupun usaha koperasi, dalam rangka mengambil keputusan dengan suara sebanyak dari semua anggota yang hadir.

b. Pengurus

Pengurus adalah perwakilan anggota koperasi yang dipilih melalui rapat anggota yang bertugas mengelola organisasi dan usaha.

c. **Pengelola**

Pengelola adalah mereka yang diangkat dan diberhentikan oleh pengurus untuk mengembangkan usaha koperasi secara efisien dan profesional.

d. **Pengawas**

Pengawas merupakan perangkat organisasi yang dipilih dari anggota dan diberi mandate untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya roda organisasi dan usaha koperasi.

7. Lokasi KSPPS Karya Mandiri Jerowaru

KSPPS Karya Mandiri Jerowaru terletak di jalan TGH. Moh. Mutawalli Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. KSPPS Karya Mandiri Jerowaru berbatasan dengan:

- Bagian selatan berbatasan dengan desa jor
- Bagian utara berbatasan dengan desa sepapan
- Bagian barat berbatasan dengan desa keruak
- Bagian timur berbatasan dengan desa lengaluh

8. Logo KSPPS “Karya Mandiri Jerowaru”

Gambar 2.1

Logo KSPPS Karya Mandiri Jerowaru

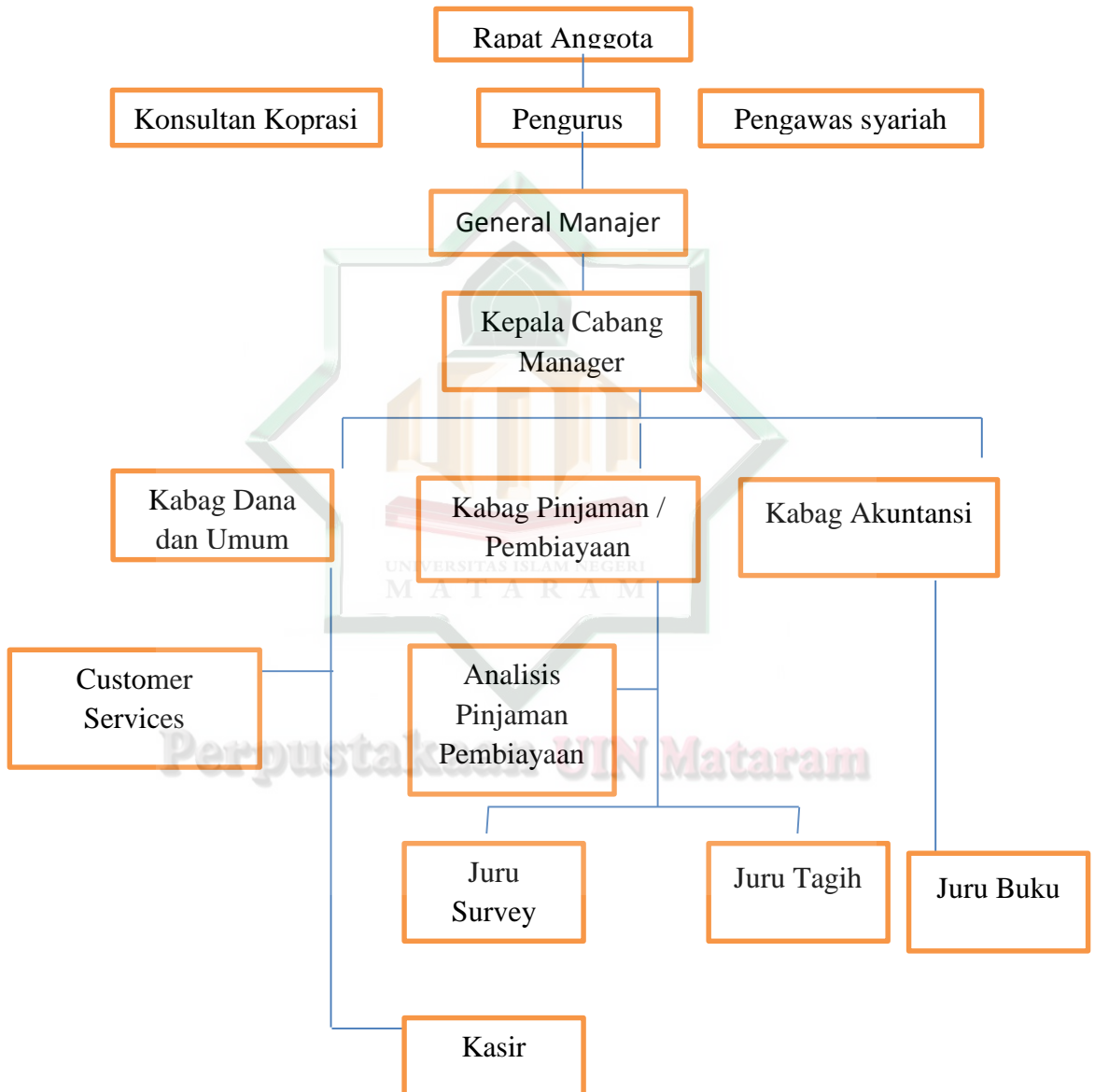


9. Struktur Organisasi

KSPPS Koprasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah “ Karya Mandiri Jerowaru”

Gambar 2.2

Struktur Organisasi KSPPS Karya Mandiri Jerowaru



B. Bagaimana Proses Dan Prosedur Penilaian Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Modal Usaha Pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru

Didalam penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru nasabah perlu mengetahui proses dan prosedur dalam pemberian pembiayaan di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru agar pembiayaan yang diberikan oleh lembaga KSPPS Karya Mandiri Jerowaru akan dipergunakan dengan sebaik baik mungkin dan bisa mengembangkan usaha yang dijalankan oleh nasabah. Prosedur pemberian pembiayaan modal usaha di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru saat ini bisa dikatakan cukup tergolong sederhana, dengan persyaratan yang mudah dan proses yang cepat membuat masyarakat didesa jerowaru, bahkan bukan didesa jerowaru saja melainkan desa desa lain banyak yang tertarik untuk melakukan permohonan pengajuan pembiayaan husunya untuk modal usaha. Prosedur yang diberikan oleh lembaga KSPPS Karya Mandiri Jerowaru selama ini berjalan dengan lancar.

Prosedur yang diberikan oleh lembaga KSPPS Karya Mandiri Jerowaru dalam penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Zulyadaean SH selaku ketua KSPPS Karya Mandiri Jerowaru mengatakan bahwa:

“prosedur penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru harus menjadi anggota terlebih dahulu, kemudian dilihat dari karakter nasabah, dan jugak dilihat dari segi jaminan, dan yang terakhir dilihat dari persyaratannya, tetapi prosedur yang paling diutamakan didalam pemberian pembiayaan diKSPPS Karya Mandiri Jerowaru adalah nasabah harus menjadi anggota ini adalah syarat utama dalam pengajuan permohonan pembiayaan diKSPPS Karya Mandiri Jerowaru”⁵⁷.

⁵⁷ Ahmad Zulyadaean, selaku ketua KSPPS Karya Mandiri Jerowaru, wawancara, 9 April 2022

Senada dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Sudirman mengatakan bahwa:

“Didalam prosedur penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru lebih mengutamakan nasabah harus menjadi anggota terlebih dahulu itu syarat utama dalam pengajuan permohonan pembiayaan dan selanjutnya dilihat dari karakter, jaminan, dan persyaratannya”⁵⁸.

Kemudian selanjutnya wawancara yang dilakukan bersama dengan Bapak Gazali mengatakan bahwa:

“prosedur penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru, lembaga berani memberikan pembiayaan kenasabah tersebut asalkan nasabah tersebut menjadi anggota dulu di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru baru prosedur yang kedua dilihat dari segi karakter nasabah, dan jaminan, yang terakhir adalah persyaratannya”⁵⁹.

Pendapat lain juga wawancara diungkapkan oleh Bapak Zakaria Ansory mengatakan bahwa:

“Ada empat langkah yang diterapkan oleh lembaga KSPPS Karya Mandiri Jerowaru didalam prosedur pemberian pembiayaan adalah yang pertama nasabah tersebut harus menjadi anggota, dan yang kedua karakter, jaminan, persyaratannya”⁶⁰.

Dan yang terakhir jugak wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Arka mengatakan bahwa:

“Syarat sah didalam prosedur pemberian pembiayaan di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru adalah harus menjadi anggota terlebih dahulu, kemudian selanjutnya dilihat dari karkater nasabah, kemudian dilihat dari jaminan dan yang terakhir kemudian dilihat dari segi persyaratannya”⁶¹.

⁵⁸ Sudirman pegawai pegawai KSPPS Karya Mandiri Jerowaru, wawancara, 9 April 2022

⁵⁹ Gazali pegawai KSPPS Karya Mandiri Jerowaru wawancara, 9 April 2022

⁶⁰ Zakaria Ansory pegawai KSPPS Karya Mandiri Jerowaru wawancara. 9 April 2022

⁶¹ Arka pegawai KSPPS Karya Mandiri Jerowaru wawancara, 9 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa prosedur penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru adalah hal yang paling diutamakan dalam pemberian pembiayaan di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru yaitu nasabah harus menjadi anggota terlebih dahulu, kemudian lembaga melihat dari karakter nasabah tersebut apakah layak atau tidaknya nasabah diberikan pembiayaan, dan selanjutnya dilihat dari jaminan, dan yang terakhir ialah lembaga melihat dari segi persyaratannya.

KSPPS Karya Mandiri Jerowaru memberikan persyaratan nasabah dalam menjadi anggota pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru cukup terbilang mudah sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Roni yang mengatakan bahwa :

“syarat yang harus dipenuhi oleh nasabah yang ingin menjadi anggota di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru ialah nasabah harus melampirkan foto copy KTP dan foto copy KK dan mempunyai simpanan poko 200 ribu dan simpanan wajib 50 ribu”⁶².

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui bahwa untuk menjadi anggota pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebagai nasabah yang ingin menjadi anggota agar supaya nantinya dalam proses dan prsedur penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dan lembaga memberikan persyaratan kepada nasabah yang ingin mengajukan permohonan pembiayaan di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru sesuai dengan hasil wawanca dengan Ibu Eli mengatakan bahwa:

“Syarat- syarat yang harus dipenuhi oleh nasabah yang ingin mengajukan permohonan pembiayaan di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru ialah foto copy KTP suami istri, foto copy KK, dan melampirkan foto copy jaminan kendaraan seperti (BPKB, STNK, SERTIFIKAT TANAH) dan usaha sudah berjalan minimal sudah satu tahun”⁶³.

⁶² Roni pegawai KSPPS Karya Mandiri Jerowaru wawancara , 9 April 2022

⁶³ Eli pegawai KSPPS Karya Mandiri Jerowaru wawancara, 9 April 2022

Kemudian selanjutnya proses penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru dan alur proses yang harus dilewati oleh nasabah yang mau mengajukan permohonan pembiayaan di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sudir mengatakan bahwa:

“Alur proses dalam permohonan pengajuan pembiayaan di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru yang pertama yaitu nasabah harus mengisi formulir permohonan pengajuan pembiayaan, dan yang kedua survey sekaligus menganalisa kondisi atau perekonomian nasabah, administrasi pembiayaan, dan yang terakhir yaitu pencairan pembiayaan”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka diketahui dalam proses penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha ada beberapa proses yang harus ditempuh oleh nasabah yang mau mengajukan pembiayaan dengan salah satu ketentuan yang harus jalankan oleh nasabah ke pihak lembaga yaitu KSPPS Karya Mandiri Jerowaru agar supaya pencairan pembiayaan akan segera diberikan kepada nasabah tersebut.

Adapun pengertian dari pembiayaan merupakan transaksi dana atau barang serta fasilitas lainnya kepada nasabah yang tidak bertentangan dengan syariah islam dan standar akuntansi perbankan syariah serta tidak termasuk dalam jenis pembiayaan yang dilarang menurut ketentuan bank Indonesia. Pembiayaan berfungsi untuk meningkatkan daya guna, peredaran dan lalu lintas uang.

Oleh karena itu pembiayaan yang diberikan oleh KSPPS Karya Mandiri Jerowaru perlu adanya analisis pembiayaan terlebih dahulu kepada nasabah yang menerima pembiayaan. Bertujuan untuk menganalisa pembiayaan adalah untuk menilai kelayakan nasabah agar tidak menimbulkan gagal bayar atau pembiayaan macet.

Analisis pembiayaan yang dilakukan ini menggunakan prinsip 5C yang mencakup karakter, kemampuan, modal, jaminan, dan kondisi. Prinsip 5C ini adalah salah satu syarat yang paling penting sebagai dasar pertimbangan pemberian pembiayaan kepada nasabah di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru dan sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Rumening mengatakan bahwa:

1. Karakter

“Dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru dalam mengetahui karakter nasabah pihak lembaga mensurvey langsung kerumah nasabah itu sendiri tanpa diketahui oleh si nasabah kemudian pihak lembaga menyurveynya dengan cara menanyakan bagaimana karakter atau watak nasabah itu sendiri ke sekitar rumahnya”.

2. Kemampuan

“Dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru dalam mengetahui kemampuan nasabah pihak lembaga melihat dari segi besar kecil usaha yang dijalankan oleh nasabah, dan bagaimana pendapatan perbulanya dapat dilihat dari pembukuan laba usaha yang dijalankan oleh nasabah tersebut”

3. Modal

“Dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru sangat bergantung pada besar kecilnya modal usaha yang dijalankan oleh nasabah dan juga tentunya tergantung dari lamanya usaha tersebut berjalan dan seberapa banyak usaha yang dijalankan oleh nasabah tersebut supaya dapat meminimalisir resiko kredit macet”

4. Jaminan

“Dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru untuk mengetahui segi jaminan nasabah ialah sebagai berikut: yang pertama pihak lembaga memberikan surat peringatan, yang kedua teguran dan yang terakhir baru pihak lembaga atau KSPPS Karya Mandiri Jerowaru mencabut barang jaminanya, walaupun lebih besar jaminanya dari pada pinjamanya”.

5. Kondisi

“Dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru sangat melihat pada kondisi perekonomian nasabah, karena pihak lembaga tidak berani mengambil keputusan secara cepat dalam memberikan pembiayaan jika keadaan ekonomi nasabah sedang bermasalah pihak lembaga tidak berani

untuk memberikan pembiayaan kenasabah tersebut, karena resiko gagal angsuran akan sangat tinggi kedepannya yang akan berdampak buruk terhadap lembaga”⁶⁴.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa mengenai prinsip 5C ini adalah sangat berperan penting dalam menganalisis penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan guna menilai layak atau tidaknya untuk diberikan pembiayaan sehingga dapat mengurangi pembiayaan nasabah yang macet, dan analisis penilaian kelayakan nasabah ini dalam pemberian pembiayaan yang diterapkan oleh KSPPS Karya Mandiri Jerowaru menggunakan prinsip 5C guna bertujuan untuk pemberian pembiayaan tepat pada sasaran dan tidak memunculkan resiko resiko pembiayaan yang berdampak negatif pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru.

Pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru didalam prinsip 5C ini yang paling diutamakan dalam pemberian pembiayaan pada nasabah ialah sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Darwin mengatakan bahwa:

“Di lembaga KSPPS Karya Mandiri Jerowaru yang lebih ditekankan atau diterapkan oleh KSPPS Karya Mandiri Jerowaru dalam prinsip 5C ini adalah karakter seseorang nasabah untuk mengetahui bagaimana watak atau sifat dari nasabat tersebut dikarenakan jaminan, modal kemampuan, kondisi ekonomi, tidak menjadi tolak ukur utama pada lembaga, karna walaupun jaminan nasabah besar dan perekonomian nasabah tidak bermasalah akan tetapi jika karakter nasabah tidak baik atau tidak jujur percuma oleh karna itu pihak lembaga atau KSPPS Karya Mandiri Jerowaru lebih memfokuskan karakter dari prinsip 5C tersebut”⁶⁵.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa mengenai prinsip 5C yang diterapkan pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru yang paling diutamakan pada

⁶⁴ Rumeng sebagai pegawai kspps Karya Mandiri Jerowaru, wawancara, 9 April 2022

⁶⁵ Ibid

penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan ialah karakter nasabah, guna mengetahui watak atau sifat nasabah tersebut.

C. Faktor Apa Saja Yang Menjadi Pertimbangan Dalam Menganalisis Penilaian Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Modal Usaha Pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru

KSPPS Karya Mandiri Jerowaru meluncurkan layanan pinjaman modal untuk mengembangkan usaha mikro melalui pengajuan pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru guna mengembangkan usaha usaha yang dijalankan oleh nasabah, Pada dasarnya nasabah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berusaha, namun terbatasnya akses pembiayaan modal usaha yang menyebabkan keterampilan berusaha mereka kurang termanfaatkan. Sehingga dengan adanya pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru masyarakat desa Jerowaru lebih mudah baik untuk memulai usaha maupun untuk penambahan modal usaha yang sudah berlangsung. Yang dimana biasanya kebanyakan dari pengusaha kecil maupun besar mendapatkan pinjaman modal dari para rentenir, sekarang sudah mendapatkan pinjaman modal usaha dengan syarat yang ringan dan mudah tidak merasa diberatkan seperti mendapatkan pinjaman dari rentenir yang perjanjian setiap bulan dengan bunga/laba yang lumayan besar, berbeda dengan di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru yang angsurannya tergantung pada jangka waktu yang telah disepakati dari awal dan perjanjian yang telah disepakati antara dua belah pihak antar peminjam dan meminjam .

sistem nabung dan bunganya tidak terlalu besar sehingga masyarakat tidak merasa berat dalam penyeteroran tiap minggunya seiring berjalannya usaha yang nasabah kelola terutama masyarakat yang memiliki ekonomi rendah.

Solusi dengan hadirnya KSPPS Karya Mandiri Jerowaru masyarakat menjadi lebih mudah dan tidak terbebani, karena mereka bisa mengajukan persyaratan pembiayaan kapanpun mereka membutuhkan modal untuk kelanjutan usaha mereka dengan syarat –

syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh KSPPS Karya Mandiri Jerowaru.

Namun disamping itu, tentu ada saja kendala yang di hadapi oleh KSPPS Karya Mandiri Jerowaru dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah. Kendala atau hambatan diartikan sebagai sebuah halangan, rintangan atau suatu keadaan yang tidak dikehendaki atau disukai kehadirannya, menghambat perkembangan seseorang, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri maupun orang lain dan ingin atau perlu dihilangkan.⁶⁶

Faktor yang menjadi pertimbangan dalam menganalisis penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Darwin mengatakan bahwa yaitu :

“faktor yang menjadi pertimbangan dalam menganalisis penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru adalah pihak lembaga menggunakan prinsip 5C dalam analisis penilaian kelayakan nasabah yakni: karakter, kemampuan, modal, kondisi dan jaminan. Agar dapat terhindar dari pembiayaan macet dan bisa mengurangi angka kegagalan bayar dan supaya pemberian pembiayaan tepat pada sasaran.

- a. prinsip pertama adalah karakter dilihat dari watak dan sifat nasabah dengan cara menayakan disekitar lingkungan rumahnya.*
- b. prinsip kedua adalah kemampuan misalnya nasabah biasanya menabung 1.000.000 perbulan akan tetapi nasabah mengambil pembiayaan sebesar 2.000.000 maka pihak lembaga tidak berani memberikan pembiayaan tersebut atau ditolak.*
- c. prinsip ketiga adalah jaminan pihak lembaga melihat dari segi jaminan, walaupun jaminanya berupa BPKB motor akan tetapi motor itu sendiri tidak layak untuk menjadi bahan jaminan dan tidak bisa mengcover nominal pembiayaanya.pihak lembaga langsung menolak permohonan pembiayaanya.*

⁶⁶Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 10.

- d. *Prinsip keempat adalah Modal pihak lembaga melihat dari usaha apa yang dijalankan, seperti penghasilan permusim, tempat kerja suami istri, dan penghasilan tambahan.*
- e. *prinsip kelima adalah kondisi lembaga melihat dari segi kondisi tempat tinggal nasabah dan bagaimana perekonomian nasabah tersebut.*

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari semua prinsip 5C yang diterapkan pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru merupakan Penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha yang berdasarkan analisis 5C dalam pemberian pembiayaan modal usaha, nasabah yang menggunakan pembiayaan modal usaha tidak untuk membuka usaha. Sering kali membuat petugas melakukan survey usaha sampai nasabah membuka usaha, nasabah yang tidak membuka usaha akan menyebabkan terjadinya tertunggaknya atau kredit macet dalam pembayaran kredit usaha sehingga akan beresiko terhadap kelompok nasabah. Penilaian tersebut terdiri atas Karakter, Kemampuan, Modal, Jaminan, dan Kondisi, maka dari itu lembaga sangat berhati-hati dalam pemberian pembiayaannya agar bisa tepat sasaran dan bisa menyakinkan akan modal yang diberikan oleh lembaga akan benar-benar kembali.

Senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Zulyadaen mengenai faktor yang menjadi pertimbangan dalam menganalisis penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru mengatakan bahwa :

“Faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru dari semua prinsip yang diterapkan pada lembaga yaitu menggunakan prinsip 5C, dari semua prinsip ini memiliki pertimbangan masing-masing yang dimiliki, oleh karena itu dari semua prinsip ini adalah menjadi salah satu faktor pertimbangan pemberian pembiayaan”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari semua prinsip 5C ini memiliki faktor pertimbangan masing-masing, oleh karena itu pihak lembaga menggunakan prinsip 5C dalam

pertimbangan dalam penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha.

Tabel 2.1

Data Pembiayaan Modal Usaha Di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru

| Tahun | Total Pembiayaan | Kolek |
|-------|------------------|-------|
| 2021 | 3.490.545.250 | L |
| 2022 | 2.459.545.250 | L |

Data Dokumentasi Karya Mandiri Jerowaru

Tabel diatas menjelaskan data nasabah yang diberikan pembiayaan pada tahun 2021 total nasabah yang menerima pembiayaan modal usaha di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru sebanyak Rp. 3.490.545.250 dan dikategorikan (L). Dan 2022 total nasabah yang menerima pembiayaan modal usaha di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru sebanyak Rp. 2.459.545.250 (L) yang merupakan nasabah yang memiliki usaha di segala bidang dengan mengambil pinjaman atau pembiayaan di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalankan yang dimana KSPPS Karya Mandiri Jerowaru menggunakan prinsip 5C untuk menganalisa penilain kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha tersebut serta memaparkan tahapan-tahapan pengajuan pembiayaan kepada meraka nasabah pembiayaan yang memiliki usaha disegala bidang.

Tabel 2.2

Persen Margin KSPPS Karya Mandiri Jerowaru

| | |
|---------|--------|
| 1 tahun | 1,94 % |
| 2 tahun | 1,80% |
| 3 tahun | 1,60 % |

Data Dokumentasi Karya Mandiri Jerowaru

Keterangan :

Margin x pokok

Untuk mengetahui angsuran

Pokok : tahun + margin

Tabel 2.3
Data Nasabah yang Macet Di KSPPS Karya Mandiri
Jerowaru

| Tahun | Total Pembiayaan | Kolek |
|-------|------------------|-------|
| 2021 | 1.105.300.000 | M |
| 2022 | 966.565.500 | M |

Data Dokumentasi Karya Mandiri Jerowaru

Tabel diatas menjelaskan mengenai data nasabah yang macet dalam angsuran pembiayaan pada tahun 2021 total pembiayaan yang macet pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru sebanyak Rp. 1.105.300.000 dan dikategorikan (M). Dan pada tahun 2022 total pembiayaan yang macet pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru sebanyak Rp. 966.565.500 (M).Maka pihak lembaga atau KSPPS Karya Mandiri Jerowaru untuk mengatasi nasabah yang dikategorikan pembiayaannya yang macet akan diberika surat peringatan langsung dan diberikan tegguran kepada nasabah,untuk kedepanya perlu hati hati dalam menganalisa penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha dengan lebih sangat hati-hati dalam menerapkan prinsip 5C,dan lebih mengutamakan karakter nasabah tersebut. agar dapat meminimalisir nasabah dalam angsuran pembiayaanya.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Analisis Proses Dan Prosedur Penilaian Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Modal Usaha Pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru

Proses merupakan suatu tahapan –tahapan yang digunakan dari suatu pekerjaan sehingga yang dicapai dari pekerjaan tersebut mampu menggambarkan baiknya prosedur yang digunakan .

Menurut S. Handayani proses merupakan serangkaian tahapan kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai tercapainya tujuan.

Sedangkan menurut JS Badudu dan Sultan M Zain proses adalah jalanya suatu peristiwa dari awal sampai akhir atau masih berjalan tentang suatu perbuatan, pekerjaan dan tindakan.

Sedangkan pembiayaan merupakan aktivitas menyalurkan dana yang terkumpul kepada anggota pengguna dana, memilih jenis usaha yang akan dibiayai agar diperoleh jenis usaha yang produktif, menguntungkan dan dikelola oleh anggota yang jujur dan bertanggung jawab proses pembiayaannya merupakan suatu tahapan menyalurkan dana yang terkumpul kepada anggota pengguna dalam menjalankan suatu usahanya.

Dalam sebuah kegiatan pembiayaan tentu ada proses atau prosedur dan etika yang mengikat yang dimaksudkan untuk menjamin kelancaran pembiayaan tersebut. prosedur adalah suatu rangkaian tugas yang saling berkaitan dengan satu sama lainnya yang tersusun secara teratur berisi tentang tata cara untuk menjalankan suatu pekerjaan

Penilaian kelayakan pembiayaan modal usaha merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya permohonan pembiayaan nasabah. penilai kelayakan pembiayaan modal usaha jugak untuk mengetahui apakah nasabah mempunyai kemampuan atau keinginan untuk menyelesaikan kewajibannya kepada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru apabila pembiayaan tersebut diberikan

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan proses dan prosedur penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru ialah prosedur dalam pemberian pembiayaannya terutama harus menjadi anggota terlebih dahulu, dalam menjadi anggota di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru untuk persyaratannya itu adalah melengkapi foto copy KTP sama foto copy KK dan mempunyai simpanan pokok 200 ribu dan simpanan wajib 50 ribu, baru kemudian selanjutnya dilihat dari karakter nasabah bagaimana watak atau sifat perilaku nasabah itu sendiri, jaminan dalam penyerahan jaminan seperti BPKB, SERTIFIKAT, dan yang terakhir persyaratannya namun berupa persyaratannya adalah Foto copy KTP suami istri, Foto copy KK, dan melampirkan foto copy jaminan kendaraan (BPKB, STNK, Dan SURAT TANAH), dan usaha sudah berjalan minimal udah satu tahun.

Selanjutnya pemberian pembiayaan kepada anggota KSPPS Karya Mandiri Jerowaru secara umum diberikan ketika anggota atau nasabah telah memenuhi semua persyaratan pembiayaan yang telah ditentukan oleh KSPPS Karya Mandiri Jerowaru sehingga harus dilaksanakan dengan sebaik baiknya. persyaratan yang diajukan untuk mengetahui perekonomian nasabah baik atau tidaknya. setelah kriteria dipenuhi, maka pembiayaan akan ditindak lanjuti dengan penanda tangan perjanjian pembiayaan antara pihak KSPPS Karya Mandiri Jerowaru dengan nasabah.

Karena yang paling diutamakan dalam proses dan prosedur penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru adalah mengetahui seperti apa karakter nasabah tersebut dengan cara lembaga mensurvei nasabah terlebih dahulu dengan menanyakan bagaimana karakter nasabah tersebut kepada tetangga atau sekelilingnya rumahnya mengenai bagaimana karakter atau sifat nasabah tersebut.

Kemudian dalam proses penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru hal yang harus dilakukan oleh nasabah adalah yang pertama isi permohonan pengajuan pembiayaan seperti nama lengkap sesuai

KTP, jenis kelamin, tempat tanggal lahir, alamat lengkap sesuai KTP, No hp, status keanggotaan, jenis usaha, status pekerjaan, dan untuk melengkapi permohonan pengajuan pembiayaan harus melampirkan foto copy KTP suami istri, dan foto copy KTP penjamin. survey sekaligus menganalisa, administrasi pembiayaan, setelah survey dilakukan oleh pihak KSPPS Karya Mandiri Jerowaru selanjutnya bagaimana hasil dari survey yang telah dilakukan kepada rapat komite. Dan apabila dinyatakan layak nasabah tersebut mendapatkan pinjaman maka pihak KSPPS Karya Mandiri Jerowaru memberi tahu nasabah untuk melakukan akad dihari yang telah ditentukan. Kemudian setelah semuanya terselesaikan yang apa bila titik kesepakatan jugak telah dicapai antara pihak KSPPS Karya Mandiri Jerowaru dengan nasabah dan yang terakhir pencairan pembiayaan adapun didalam pencairan pembiayaan nasabah menunggu dua atau tiga hari sebelum pengambilan pembiayaan.

B. Faktor Yang Menjadi Pertimbangan Dalam Menganalisis Penilaian Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Modal Usaha Pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru

Dalam mengetahui faktor yang menjadi pertimbangan dalam menganalisis penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru sebelum lembaga atau KSPPS Karya Mandiri Jerowaru memberikan pembiayaan ke nasabah perlu adanya analisis pembiayaan supaya pembiayaan yang diberikan itu akan benar-benar diberikan kepada anggota nasabah yang tepat, oleh karena itu pihak KSPPS Karya Mandiri Jerowaru menggunakan prinsip 5C dalam menganalisis setiap pembiayaanya.

Prinsip 5C ini merupakan sistem analisis yang digunakan dalam KSPPS Karya Mandiri Jerowaru untuk memberikan pinjaman atau pembiayaan ke nasabah untuk mengukur kelayakan pemberian pembiayaan. Adapun prinsip 5C ini terdiri dari karakter, kemampuan, modal, kondisi, dan jaminan. Dan dalam menganalisa pemberian pembiayaan modal usaha ke nasabah ada saja faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemberian pembiayaan dalam rangka untuk

menentukan layak atau tidaknya nasabah yang diberikan pembiayaan modal usaha, tujuan utama untuk analisis permohonan pengajuan pembiayaan untuk memperoleh keyakinan apakah nasabah mempunyai kemaun dan kemampuan untuk memenuhi kewajibannya kepada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru untuk mengembalikan pinjaman yang telah diberikan dengan tepat waktu sesuai dengan kesepakatan antara pihak lembaga dan nasabah

Maka dari itu sesuai dengan hasil dari wawancara peneliti faktor yang menjadi pertimbangan dalam menganalisis penilain kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru ialah sesuai dengan teori yang digunakan teori Kasmir yaitu prinsip 5C yang dimana disetiap bagian dari prinsip itu sendiri memiliki faktor pertimbangan dalam menganalisis pembiayaan. Oleh karena itu berdasarkan faktor yang menjadi pertimbangan dalam KSPPS Karya Mandiri Jerowaru dalam penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha ialah:

1. Karakter

karakter merupakan penilaian atas kepribadian anggota nasabah untuk mengetahui kejujuran dan itikad anggota nasabah dalam melunasi atau mengembalikan pinjamannya oleh karena itu pihak lembaga membuat pertimbangan seperti bagaimana pola hidup sehari-hari dilingkungan tempat tinggal, informasi dari lingkungan tempat tinggal, pola hidup sehari-hari dilingkungan tempat usaha, dan sumber informasi dari lingkungan tempat usaha. Dan jugak karakter adalah keadaan watak atau sifat dari nasabah baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usahanya. Kegunaan dari penilain terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana itikad atau kemaun, kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara pihak lembaga dan nasabah. Suatu pemberian pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang bersal dari pihak lembaga atau KSPPS Karya Mandiri Jerowaru bahwa nasabah mempunyai moral, watak, maupun sifat pribadi yang bersifat positif dan negatif. Sebagai alat untuk memperoleh

gambaran tentang karakter nasabah tersebut. Dan untuk mengukur atau mengetahui karakter nasabah tersebut dengan cara yaitu:

- a. Menanyakan sekitar dilingkungan rumahnya bagaimana watak atau sifat nasabah
- b. Kegiatan sehari-hari nasabah seperti apa
- c. Meneliti nasabah usahanya apa dan dimana
- d. Mencari informasi tentang nasabah apakah nasabah suka berjudi atau berfoya-foya.

2. Kemampuan

Kemampuan adalah seorang individu dapat dinilai dengan cara melihat tingkat kemakmuran didalam kehidupan kesehariannya seperti dalam memenuhi kebutuhan atau tanggungan didalam keluarga dan juga jumlah anak yang disekolahkan. Dan kemampuan jugak merupakan kemampuan yang dimiliki oleh nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Kegunaan dari penilain ini merupakan untuk mengetahui atau mengukur sampai sejauh mana nasabah mampu untuk mengembalikan atau melunasi utang utangnya secara tepat waktu dari usaha yang dijalankan. Dan untuk mengetahui kemampuan nasabah tersebut yaitu:

- a. Melihat dari perkembangan usaha nasabah waktu ke waktu
- b. Dan berapa banyak usaha nasabah yang dijalankan
- c. Berapa besar modal nasabah yang dijalankan saat ini

3. Kondisi

Kondisi adalah keadaan sosial ekonomi yang suatu saat mungkin dapat mempengaruhi maju mundurnya usaha yang dijalankan oleh nasabah. Dan jugak kondisi merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemberian pembiayaan modal usaha. Untuk mengetahui kondisi nasabah saat ini dengan cara sebagai berikut :

- a. Status tempat tinggal
- b. Kondisi tempat tinggal
- c. Luas bangunan rumah
- d. Status tempat usaha
- e. Kendaraan yang dimiliki

4. Jaminan

Jaminan merupakan anggunan atau asset barang berharga milik peminjam yang dititipkan kepada pemberi pinjaman seperti surat-surat berharga yang diserahkan. Dan jugak jaminan adalah barang milik nasabah yang diserahkan sebagai anggunan atau jaminan terhadap pembiayaan yang diterimanya. Jaminan tersebut harus dinilai oleh pihak KSPPS Karya Mandiri Jerowaru untuk mengetahui barang yang dijaminakan itu sesuai atau tidak besar pinjaman yang diambil oleh nasabah. Dan untuk mengukur jaminan tersebut dengan cara yaitu:

- a. Jenis
- b. Lokasi
- c. Bukti kepemilikan
- d. Dan status hukumnya

5. Modal

Modal merupakan pihak lembaga memiliki pertimbangan tertentu untuk menilai posisi keuangan mengenai masa lalu dan masa yang akan datang. Dan jugak modal adalah jumlah dana yang dimiliki oleh nasabah semakin besar modal sendiri dalam menjalankan usahanya dan pihak KSPPS Karya Mandiri Jerowaru akan merasa lebih yakin untuk dalam pemberian pembiayaan modal usaha tersebut. kemampuan modal sendiri merupakan benteng yang kuat agar tidak mudah mendapat goncangan dari faktor eksternal dalam menjalankan usahanya misalkan kenaikan suku bunga, dan harga barang semua naik. Dan untuk mengetahui modal tersebut dengan cara yaitu:

- a. Berupa jenis usaha yang dijalankan
- b. Bidang usaha
- c. Aktivitas usaha
- d. Penghasilan permusim
- e. Penghasilan tambahan
- f. Dan tempat kerja suami/istri

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan beberapa hal mengenai skripsi yang di angkat peneliti yaitu penilain kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru yang menjadi objek penelitian ini yaitu pihak pegawai atau anggota KSPPS Karya Mandiri Jerowaru. Yang dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

1. proses dan prosedur penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru prosedur penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaanya terutama harus menjadi anggota terlebih dahulu, karakter, jaminan, dan persyaratanya. Sedangkan dalam proses penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru yang pertama dilakukan harus mengisi permohonan pengajuan pembiayaan, survey sekaligus menganalisa keadaan nasabah, administrasi pembiayaan, dan yang terakhir pencairan pembiayaan.
2. faktor yang menjadi pertimbangan dalam menganalisis penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru ialah sesuai dengan teori Kasmir yang digunakan dari prinsip 5C yaitu:
Karakter: merupakan penilaian atas kepribadian anggota nasabah untuk mengetahui kejujuran dan itikad anggota nasabah dalam melunasi atau mengembalikan pinjamannya dengan cara melihat bagaimana pola hidup sehari-hari dilingkungan tempat tinggal nasabah, informasi dari lingkungan tempat tinggal, pola hidup sehari-hari dilingkungan tempat usaha, dan sumber informasi dari lingkungan tempat usaha, Kemampuan: tingkat kemakmuran didalam kehidupan kesehariannya seperti dalam memenuhi kebutuhan atau tanggungan didalam keluarga, dan juga jumlah anak yang

disekolahkan, Kondisi: adalah keadaan sosial ekonomi yang suatu saat mungkin dapat mempengaruhi maju mundurnya usaha yang dijalankan oleh nasabah seperti kondisi tempat tinggal, status tempat tinggal luas bangunan rumah, status tempat usaha serta perabotan rumah tangga atau barang yang dimiliki, Jaminan: anggunan atau asset barang berharga milik peminjam yang dititipkan kepada pemberi pinjaman seperti surat-surat berharga, yang diserahkan, dll, Modal: menilai mengatur keuangan mengenai masa lalu dan masa yang akan datang berupa jenis usaha yang dijalankan, bidang usaha, aktivitas usaha, penghasilan permusim, penghasilan tambahan, dan tempat kerja suami/istri.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. KSPPS Karya Mandiri Jerowaru harus lebih giat untuk melakukan sistem monitoring kepada nasabah, agar bisa meminimalisir atau memperkecil pembiayaan yang bermasalah atau pembiayaan yang macet.
2. Sbaiknya pihak KSPPS Karya Mandiri Jerowaru lebih meningkatkan kualitas produk dan akad supaya masyarakat desa jerowaru banyak yang minat untuk mengambil pembiayaan dan menabung di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru.
3. Dan selanjutnya pihak KSPPS Karya Mandiri Jerowaru meningkatkan pelayanan dan fasilitas yang ada di koprasinya agar supaya banyak yang minat dalam segala hal berkaitan dengan penyaluran dana yang ada di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru.
4. Dan jugak ada baiknya anggota KSPPS Karya Mandiri Jerowaru menjelaskan ke nasabah tentang proses dan prosedur penilain kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha, agar bisa nasabah jangan menyalah gunakan modal usaha yang diberi oleh peminjam agar terhindar dari pembiayaan kurang lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Syafi'I Antonio, Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik, Jakarta: Gema Insani, 2001
- Choirul Huda, Ekonomi Islam. Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015
- Sudarsono, heri. Bank dan Lembaga Keuanagn syariah. Yogyakarta : Ekonisia UII. 2003
- Ahmad Hasan Ridwan, BMT dan Bank Islam Instrument Lembaga Keuangan Syariah, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, cet ke-1, 2004
- Muhammad, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, Yogyakarta: Unit Penerbit YKPN, 2005
- Zainuddin, Kepala Audit KSPPS Karya Mandiri, Wawancara, pada tanggal 10 januari 2022
- Muhammad, Manajemen Bank Syariah, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2002, Edisi I.
- Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, Islamic Finansial Management. Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2008
- Viethzal Rival, islamic Banking. Jakarta : BumiAksara, 2011
- Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah. Jakarta:Rajagarfindo Persada:2914
- Fatwa DSN No: 08/DSN-MUI/IV/2000
- Yacob Ibrahim, Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Rineka Cipta:2009

Ahmad Subagyo, *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia:2008

Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama:2005

Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta:Prenada Media Group: 2003

Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Praktek*. Jakarta:Kencana:2016

Chivita Arumsari Sulistyaningsih, *Analisis Sistem Pemberian Kredit Usaha Rakyat KUR Pada PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk Kantor Cabang Solo*. Skripsi: Universitas Sebelas Maret:2012

Irkhalia Zakiyani, “Analisis Kelayakan Nasabah Pembiayaan Modal Kerja Study Kasus di KJKS Binama Semarang”. Skripsi, Program Studi D3 UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2015.

Nurelita “Analisis Standar Kelayakan Pengajuan Pembiayaan Konsumtif Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada KSPPS Baitut Tamwil Muhammadiyah Bimu Bandar Lampung”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1439 H/ 2018 M.

Hamonangan “Analisis penerapan prinsip 5c dalam penyaluran pembiayaan pada muamalat KCU Padangsidempuan”.Jurnal, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Sumut, Vol. 4 No. 2, 2020.

Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Bisnis* Jakarta: Kencana, 2015

Mamik, *Metodelogi Kualitatif*, Sidoarjo:Zifatama Publisher,2015

Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat:CV Jejak, 2018

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: CV. Mundur Maju, 1996

Asep Saepul Hamdi, E.baharudin., *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta:Deepublish, 2014

Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik*. Jakarta: Erlangga, 2005

Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grafindo, 2005

Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009

Eko Budiarto, *Biostatistika untuk Kedokteran dan Masyarakat*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC,2002

Firdaus, Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2018

Eko Budiarto, Dewi Anggraeni, *Pengantar Epidemiologi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGc, 2003

Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015

Sudarwan, *Riset Keperawatan: Sejarah dan Metodologi*. Jakarta: EGC, 2003

Hasil Dokumentasi, KSPPS “Karya Mandiri” Jerowaru, 9 April 2022.



LAMPIRAN – LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Haris Munandar
Tempat, Tanggal Lahir : Ketangga Jeraeng, 01,01, 1999
Alamat Rumah :Dusun Ketangga Barat,Desa
Ketangga Jeraeng Kec.keruak, Kab.
Lombok Timur.
Nama Ayah : Saparuddin
Nama Ibu : Mulaini

B. Riwayat Pendidikan

SD, Tahun Lulus : SDN 3 Selebung Ketangga 2011
MTS, Tahun Lulus : MTS NW Selebung Ketangga 2014
MA, Tahun Lulus : MA Palapa Nusantara Selebung
Ketangga 2017

C. Riwayat Pekerjaan : Tidak Ada

D. Pengalaman Organisasi : Kopma

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M
DLL.

Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 2.1

Data Pembiayaan Modal Usaha Di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru

| Tahun | Total Pembiayaan | Kolek |
|-------|------------------|-------|
| 2021 | 3.490.545.250 | L |
| 2022 | 2.459.545.250 | L |

Data Dokumentasi Karya Mandiri Jerowaru

Tabel 2.2

Persen Margin KSPPS Karya Mandiri Jerowaru

| | |
|---------|--------|
| 1 tahun | 1,94 % |
| 2 tahun | 1,80% |
| 3 tahun | 1,60 % |

Data Dokumentasi Karya Mandiri Jerowaru

Tabel 2.3

Data Nasabah yang Macet Di KSPPS Karya Mandiri Jerowaru

| Tahun | Total Pembiayaan | Kolek |
|-------|------------------|-------|
| 2021 | 1.105.300.000 | M |
| 2022 | 966.565.500 | M |

Data Dokumentasi Karya Mandiri Jerowaru

Gambar 2.1

Logo KSPPS Karya Mandiri Jerowaru



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1.

Pedoman Wawancara

PENILAIAN KELAYAKAN NASABAH DALAM PEMBERIAN PEMBIAYAAN MODAL USAHA PADA KSPPS KARYA MANDIRI JEROWARU

1. Bagaimana proses dan prosedur penilain kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru ?
2. Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menganalisis kelayakan pembiayaan modal usaha pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru ?
3. Bagaimana cara analisa nasabah dengan menggunakan karakter dalam memberikan pembiayaan supaya resiko gagal dalam angsuran dapat diminimalisir ?
4. Bagaimana tingkat kemampuan nasabah pembiayaan didesa jerowaru dalam penyeteroran angsuran atau menyelesaikan kewajibannya kelak ?
5. Apakah besar kecilnya modal usaha yang dijalankan nasabah menjadi ketentuan dalam pemberian pembiayaan ?
6. Bagaimana cara menyeimbangkan besarnya nilai jaminan dibanding pinjaman dalam hal nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya?
7. Apakah kondisi ekonomi nasabah dapat jadi tolak ukur dalam pemberian pembiayaan?
8. Dari prinsip 5C Penilaian apa yang lebih ditekankan kepada nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha?

Lampiran 2

Foto kegiatan wawancara

Dewan pengawas syariah Bapak Jali



Bapak Zakaria Ansory



Bapak Arka



Bapak Rumeneng



Buk Eli



Bapak H.Ahmad Rafii



Perpustakaan **UIN Mataram**